

**SKRIPSI**

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Pada Remaja  
(17 -20 Tahun) Ma. Hidayatut Thalibin**

**(Di Desa Pragaan Kabupaten Sumenep)**



**ACH. ARIFIN  
193210002**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2023**

**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN  
EMOSI PADA REMAJA (17 -20 TAHUN) MA. HIDAYATUT THALIBIN**

**(Di Desa Pragaan kabupaten Sumenep)**

**PROPOSAL PENELITIAN/SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan  
pada Program studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan  
Institut Teknologi Sains dan Kesehatan  
Insan Cendekia Medika Jombang

**ACH. ARIFIN  
193210002**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN FAKULTAS KESEHATAN  
INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
INSAN CENDEKIA MEDIKA  
JOMBANG  
2023**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ACH ARIFIN

Nim : 193210002

Program studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul “hububganpola asuh orang tua dengan kematanga emosi remaja (17-20 Tahun) di MA Hidayatut Thalibin ”

Merupakan murni karya ilmiah hasil yang ditulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar orisinil dan bebas dari plagiasi, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 7 - November - 2023

Yang menyatakan



(Ach Arifin)

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS DAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Ach. Arifin

NIM : 193210002

Program Studi : S1 Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyatakan bahwa karya tulis ilmiah saya yang berjudul “hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja (17-20 tahun) di MA Hidayatut Thalibin” Merupakan karya tulis ilmiah murni yang di tulis oleh peneliti yang secara keseluruhan benar-benar bebas orisinal dari plagiasi, kecuali dalam bentuk kutipan saja yang mana telah disebutkan sumbernya oleh peneliti. Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan apabila dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 06 September 2023

yang menyatakan



## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja (17-20 tahun) di MA Hidayatut Thalibin Di Desa Pragaan Kabupaten Sumenep.  
Nama : Ach. Arifin  
Nim : 193210002

TELAH DISETUJUI KOMISI PEMBIMBING  
PADA TANGGAL 07 SEPTEMBER 2023

Pembimbing ketua

Pembimbing anggota

  
Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0723048301

  
Iva Milia HR, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0728088806

Mengetahui

Dekan Fakultas Kesehatan

Ketua Program Studi  
SI Ilmu Keperawatan

  
Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0723048301

  
Endang Yuswatningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
NIDN.0726058101

**LEMBAR PENGESAHAN  
SKRIPSI**

Skripsi ini telah diajukan oleh :

Nama Mahasiswa : Ach. Arifin  
NIM : 193210002  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan  
Judul : Hubungan pola asuh orang tua dengan  
kematangan emosi remaja (17-20 tahun) di MA  
Hidayatut Thalibin

Telah berhasil dipertahankan dan diuji di hadapan dewan penguji dan di terima sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan

Komisi Dewan Penguji,

Ketua Dewan Penguji : Ruliati, SST., M.KES

NIDN. 0725027303

Penguji 1 : Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN. 0723048301

Penguji 2 : Iva Milia HR, S.Kep.,Ns.,M.Kep

NIDN. 0728088806

Mengetahui,

Dekan Fakultas Kesehatan  
ITSKes ICMe Jombang

  
Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep  
NIDN. 0723048301

Ketua Program Studi  
S1 Ilmu Keperawatan

  
Endang Yuswatningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes  
NIDN.0726058101

## **RIWAYAT HIDUP**

Peneliti lahir di Pragaan Sumenep pada tanggal 15 September 2000 berjenis kelamin Laki-Laki. Peneliti merupakan anak ke dua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Satun dan Ibu Hatun.

Pada tahun 2013 peneliti lulus dari MI Miftahul falah, kemudian pada tahun 2016 peneliti lulus dari MTs Miftahul falah yang berada di salah satu Desa Gunung Putih di wilayah kecamatan Pragaan kabupaten Sumenep, pada tahun 2019 peneliti lulus dari MA Hidayatut thalibin, dan selanjutnya pada tahun 2019 peneliti melanjutkan pendidikan Prodi S1 Ilmu keperawatan di ITS Kes ICMe Jombang.

Jombang, 06 September 2023  
Yang menyatakan  
Peneliti

( Ach.Arifin )  
193210002

## PERSEMBAHAN

Puji syukur saya ucapkan akan kehadiran Allah SWT. Dan Rasulullah SAW. atas limpahan rahmat, hidayah, serta karuniaNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja (17-20 tahun) di MA Hidayatut Thalibin” sesuai dengan yang dijadwalkan. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat. Saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si.,Med.Sci.,Ph.D selaku Rektor ITS Kes Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan motivasi dan kesempatan serta fasilitas kepada peneliti untuk menimba ilmu, mengikuti dan menyelesaikan pendidikan.
2. Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.Kep selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang selalu memberi motivasi dan inspirasi kepada peneliti untuk berprestasi.
3. Endang Yuswatiningsih, S.Kep.,Ns.,M.Kes selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
4. Bapak/Ibu dosen pembimbing dan penguji saya, Inayatur Rosyidah, S.Kep.,Ns.,M.kep dan ibu Iva Milia, HR.,S.Kep.,Ns.,M.Kep, dan dewan penguji Ruliati, SST., M.Kes yang telah sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, nasehat, dan memotivasi saya dalam proses mengerjakan skripsi. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.
5. Bapak dan ibu dosen S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang, terimakasih yang sebesar-besarnya saya ucapkan atas semua ilmu, nasehat, dan motivasi yang telah diberikan. Semoga ilmu yang telah diberikan bisa menjadi ilmu yang berkah mendatangkan kemanfaatan dan kebaikan didunia dan akhirat.
6. Kedua orangtua saya Bapak Satun dan Ibu Hatun tak lupa kepada kakak saya rohis dan ipar saya fatim serta kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan semangat, doa, dan dukungan yang tiada henti baik secara moril maupun materil untuk kesuksesan saya. Terimakasih juga atas cinta dan kasih sayang tiada henti, dan semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat kesehatan, kelancaran, kemudahan, dan keberkahan rezeki.
7. Teruntuk sahabat saya yang telah banyak membantu dan teman-teman seperjuanganku S1 Ilmu keperawatan angkatan 2019, terimakasih atas kebersamaanya selama menempuh pendidikan di S1 Ilmu keperawatan ITS Kes ICMe Jombang. Semoga Allah SWT memberikan kemudahan dan kesuksesan dalam mencapai cita-cita dan harapan yang kalian inginkan.

## MOTTO

“ لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا . ”

*Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.*

**ABSTRAK**  
**HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN**  
**EMOSI PADA REMAJA (17 -20 TAHUN) MA. HIDAYATUT THALIBIN**  
**Oleh:**

**Ach Arifin, InayaturRosyidah, Iva milia**  
S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITS Kes ICMe Jombang,  
[arifinku444@gmail.com](mailto:arifinku444@gmail.com)

**Pendahuluan:** Kematangan emosi anak merupakan ujung tombak yang menentukan sikap, nilai dan perilaku di masa depan. Perkembangan emosi merupakan salah satu perkembangan yang membutuhkan perhatian khusus. Perkembangan emosi tidak lepas dari peran orang tua, karena orang tua merupakan orang pertama yang berperan dalam membimbing dan mengasuh seorang remaja untuk mencapai kematangan emosi yang baik. Tujuan penelitian ini menganalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di MA Hidayatut Thalibin. **Metode:** Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian menggunakan *cross sectional* untuk mencari hubungan antara Pola asuh dengan Kematangan emosi di MA Hidayatut Thalibin. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja MA Hidayatut Thalibin berjumlah 60 menggunakan metode *Simple Random Sampling* dan didapatkan sampel sejumlah 52 orang. Variabel independent adalah Pola asuh dan Variabel dependent adalah Kematangan emosi remaja di MA Hidayatut Thalibin. Pengumpulan data menggunakan modifikasi kuesioner Pola asuh dan Kematangan emosi. Pengolahan data meliputi *editing, coding* dan *scoring*. Analisa data menggunakan *spearman rank*. **Hasil:** hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 52 responden hampir seluruhnya mendapatkan pola asuh demokratis yaitu 48 (92,3%). dan otoriter yaitu 3(5,8) dan permisif yaitu 1(1,9) Sedangkan pada kematangan emosi remaja hampir seluruhnya memiliki kematangan emosi dengan kategori tinggi yaitu 49 (94,2%). Dari uji statistik *Rank Spearman* didapatkan nilai  $p = (0.00) < \alpha = (0.05)$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja. **Kesimpulan:** Kesimpulan penelitian ini adalah Ada hubungan pada pola asuh orang tua dengan Kematangan emosi remaja (17-20 tahun) di MA hidayatut Thalibin di Pragaan Daya Sumenep.

Kata kunci: Pola asuh, kematangan emosi, Remaja.

**ABSTRACT**  
**THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTING STYLE AND EMOTIONAL MATURITY IN ADOLESCENTS (17 -20 YEARS) MA. HIDAYATUT THALIBIN**

**By:**

**Ach Arifin, InayaturRosyidah, Iva milia**

S1 Nursing Science Faculty of Health ITS Kes ICMes Jombang

[arifinku444@gmail.com](mailto:arifinku444@gmail.com)

**Introduction** Children's emotional maturity is the spearhead that determines attitudes, values and behavior in the future. Emotional development is one development that requires special attention. Emotional development cannot be separated from the role of parents, because parents are the first people who play a role in guiding and nurturing a teenager to reach good emotional maturity. The purpose of this study is to analyze the relationship between parenting style and adolescent emotional maturity in MA Hidayatut Thalibin. **Methods:** This study used a type of quantitative research. The research design used cross sectional to look for the relationship between parenting and emotional maturity in MA Hidayatut Thalibin. The population in this study was the entire teenager Ma Hidayatut Thalibin numbering 60 using the Simple Random Sampling method and obtained a sample of 52 people. The independent variable is parenting and the dependent variable is the emotional maturity of adolescents in MA Hidayatut Thalibin. Data collection using modified parenting and emotional maturity questionnaires. Data processing includes editing, coding and scoring. Data analysis using spearman rank. **Results:** The results of the study showed that of the 52 respondents almost all of them received democratic parenting, namely 48 (92.3%) and authoritarian, namely 3(5.8) and permissive, namely 1(1.9) Meanwhile, adolescents almost all have emotional maturity with a high category, namely 49 (94.2%). From the Spearman Rank statistical test,  $p = (0.00) < \alpha = (0.05)$  is accepted, which means that there is a relationship between parenting and emotional maturity in adolescents. **Conclusion:** The conclusion of this study is that there is a relationship between parenting and emotional maturity of adolescents (17-20 years) at MA hidayatut Thalibin in Pragaan Daya Sumenep.

**Keyword:** Parenting, emotional maturity, Adolescence.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat serta hidayah-Nya yang telah diberikan kepada peneliti sehingga skripsi ini yang berjudul “Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja (17-20 tahun) di MA Hidayatut Thalibin” dapat terselesaikan dengan tepat waktu tanpa rintangan apapun. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang.

Bersama ini perkenankanlah peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Drs. Win Darmanto, M.Si., Med.Sci., Ph.D. Selaku Rektor ITSKES Insan Cendekia Medika Jombang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada kami untuk mengikuti dan menyelesaikan pendidikan, Inayatur rosyidsah, S.Kep.,Ns.,M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Kesehatan dan Endang yuswatiningsih.S.Kep.,Ns.,M.Kes Selaku Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan yang telah memberikan kesempatan dan dorongan kepada kami untuk menyelesaikan Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, dan pbingbing dan penguji.

Semoga Allah SWT membalas budi baik semua pihak yang telah memberi kesempatan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Kami sadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, tetapi peneliti berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan bagi keperawatan.

Jombang, 07 September 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	I
SAMPUL DALAM.....	I
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN ORSINELITAS DAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KESEDIAN UNGGAHAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI .....	iii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iv
RIWAYAT HIDUP .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO .....	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRAK</i> .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TEBEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN .....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	3
1.3 Tujuan penelitian .....	4
1.4 Manfaat peneliti .....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	6
2.1 Konsep remaja .....	6
2.2 Konsep kematangan emosi .....	7
2.3 Konsep pola asuh .....	14
2.4 Penelitian terdahulu .....	20
BAB 3 KERANGKA KONSEPTUAL DAB HIPOTESIS .....	23
3.1 Kerangka konsep.....	23
3.2 Hipotesis .....	24
BAB 4 METODE PENELITIAN .....	25
4.1 Jenis penelitian .....	25
4.2 Rancangan Penelitian.....	25
4.3 Waktu dan tempat penelitian .....	25
4.4 Populasi, total sampling .....	26
4.5 Kerangka kerja.....	27
4.6 Identitas Variabel .....	27
4.7 Definisi Operasional .....	28

4.8 Pengumpulan dan analisis data .....	31
4.9 Etika Penelitian .....	37
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN .....	39
5.1 Hasil penelitian .....	39
5.2 Pembahasan.....	42
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN .....	45
6.1 Kesimpulan .....	45
6.2 Saran .....	45
DAFTAR PUSTAKA .....	47
LAMPIRAN.....	49

## DAFTAR TABEL

Table 2.1 Alat ukur kematangan emosi .....	14
Table 2.2 skoring skala likert .....	19
Table 4.2 Definisi operasional hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja.....	29
Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan .....	38
Tabel 5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di MA hidayatut thalibin pragaan kab sumenep .....	39
Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia .....	39
Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh .....	39
Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kematangan emosi .....	40
Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja .....	40

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 kerangka konsep hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja (17 -20 tahun) Ma. Hidayatut Thalibin .....	23
Gambar 4.1 kerangka kerja hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja .....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Kegiatan.....	49
Lampiran 2 Lembar Penjelasan Penelitian.....	50
Lampiran 3 Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	52
Lampiran 4 Kuisisioner Penelitian pola asuh .....	53
Lampiran 5 Kuisisioner Penelitian kematangan emosi .....	56
Lampiran 6 Hasil uji SPSS.....	59
Lampiran 7 Tabulasi data umum.....	61
Lampiran 8 Tabulasi pola asuh.....	63
Lampiran 9 Tabulasi kematangan emosi.....	65
Lampiran 10 Keterangan lolos etik.....	67

## DAFTAR LAMBANG DAN SINGKATAN

### Daftar lambang

%	= Persen
&	= Dan
/	= Atau, per
:	= Titik dua
,	= koma
<	= Kurang dari/lebih kecil
$\alpha$	= alpa
P	= nilai yang didapat
F	= frekuensi
>	= lebih dari/lebih besar
H1/H0	= hipotesis alternative

### Daftar singkatan

WHO	= World Health Organization
EMS	= Emotional Maturity Scale
MA	= Madrasah Aliyah
RI	= Republik Indonesia
ITSkes	= Institut Teknologi Sains Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang

Masa remaja ini merupakan masa terpenting dan menarik untuk dibahas, orangtua terkadang sedih dan bingung memikirkan anaknya yang menginjak remaja yang menjadi keras kepala, ketika senang lupa dengan dirinya sendiri karena tidak dapat mengendalikan luapan emosinya, bahkan remaja mudah melakukan perbuatan asusila, seperti bertengkar, mengejek temannya dll. Remaja yang lebih matang secara emosional masih akan mengalami kesedihan, marah, dan takut tetapi mereka akan lebih mampu menenangkan diri mereka sendiri, bangkit dari kemurungana dan dapat melanjutkan kegiatan-kegiatan produktif dengan baik Emosi remaja lebih kuat dan mengendalikannya lebih dari pemikiran realistis (Lestari, 2022). Perkembangan emosi anak merupakan ujung tombak yang menentukan sikap, nilai dan perilaku di masa depan. Perkembangan emosi merupakan salah satu perkembangan yang membutuhkan perhatian khusus. Perkembangan emosi tidak lepas dari peran orang tua, karena orang tua merupakan orang pertama yang berperan dalam membimbing dan mengasuh seorang remaja untuk mencapai kematangan emosi yang baik (Andriani, 2020).

Menurut *WHO* (2020) Menunjukkan data Populasi dunia seperlima dari 1,2 miliar adalah remaja, dan 85% para remaja tidak mendapatkan pola asuh dengan baik khususnya di negara Amerika. Di Indonesia prevalensi masalah mental emosional remaja mencapai sekitar 37.728 orang atau 6.0% dari jumlah yang dianalisis sebanyak 703.946 orang. Prevalensi masalah mental emosional remaja di menduduki nomor 12. Menurut Riskesdas tahun 2019 disebutkan bahwa

estimasi angka masalah mental emosional di Jawa Timur mencapai 0.19% dari jumlah total penduduk Jawa Timur 39.872.395 juta jiwa (Riskesdas RI, 2019). Menurut Dinas Kesehatan (RI, 2021) kabupaten sumenep prevalensi masalah Mental Emosional sebesar 6,0 % atau secara Absolut lebih dari 10 juta jiwa.

Rasa emosi pada remaja yang harusnya dimiliki oleh setiap orang, untuk kemampuan dirinya mengontrol emosi adalah kemampuan untuk mengelola frustrasi, optimisme dan kemampuan berhubungan dengan orang lain atau empati (Lestari, 2022) perasaan sebagaimana perasaan secara biologis dalam keadaan Gangguan fungsi pribadi sebagai penyesuaian internal seseorang untuk beradaptasi dengan lingkungan kesejahteraan dan keamanan pribadi (Nasrudin, 2018). Kematangan emosi kebutuhan yang dalam keinginan, cita-cita, sifat menyatu dengan emosinya itu dapat memicu reaksi emosional stabil terlepas dari suasana hati untuk suasana hati dan kemampuan yang berbeda penghambatan / kontrol emosi tidak langsung bahkan dalam kondisi yang buruk serta tidak baik (Lumenta, Wungouw, & Karundeng2019). Menurut Harlock (2004) kerap sekali Kematangan emosi anak muda bisa terganggu karna di pengaruhi oleh ada beberapa faktor, salah satunya adalah pola asuh orang tua. Pola asuh adalah model sikap pelatihan dengan anak muda masing-masing memiliki efeknya sendiri termasuk perilaku remaja keterampilan emosional, sosial dan intelektual. Ada tiga jenis pola asuh semua orang berpartisipasi penting bagi perkembangan kepribadian anak. Sampel pendidikan adalah, bagaimanapun, toleran dan otoriter Demokrat Harlock (1999).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa remaja kelas ma hidayatut thalibin dapat dikatakan bahwa pola asuh orang tua

remaja sangat berbeda. Jumlah remaja di kelas 60 orang, 36 perempuan dan 22 laki-laki, dari orang tua yang berprofesi sebagai guru, tukang kayu, buruh pabrik. Setiap orang tua menerapkan pola asuh yang berbeda pada anak. Jadi setiap anak memiliki kematangan emosional yang berbeda. Dalam hal ini, peran orang tua atau keluarga dalam membentuk kematangan emosi pada remaja khususnya dalam pendidikan keluarga sangatlah diperlukan.

Pola asuh adalah interaksi umum antara orang tua dengan anaknya, dimana orang tua mendorong anak untuk mengubah perilaku, pengetahuan dan nilai-nilai yang paling sesuai dan penting bagi orang tua, agar anak dapat mandiri dan berkembang. Orang tua yang mengasuh, membimbing dan mengarahkan anak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perubahan emosi remaja, meskipun dunia pendidikan atau sekolah, masyarakat dan teman sebaya juga berperan dalam membentuk kematangan emosi remaja, namun pola asuh tetap yang paling utama dalam perubahan emosi anak muda (Andriani, 2020).

Berdasarkan masalah perubahan emosi pada remaja yang didapat dari pola asuh orang tua, maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih lanjut tentang “Hubungan pola asuh orang tua dengan perubahan emosi pada remaja” (Lestari, 2022).

## **1.2 Rumusan masalah**

Merujuk pada latar belakang yang menjelaskan tentang perbedaan cara pandang, konsep teori dan metode yang digunakan maka peneliti memfokuskan penelitian Apakah ada hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja di MA. hidayatut thalibin?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Dari penjelasan latar belakang dan masalah penelitian maka dapat dirumuskan. tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengkaji Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan Kematangan emosi remaja MA. Hidayatut Thalibin.?

#### 1.3.1 Tujuan umum

Untuk Mengenalisis hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di MA Hidayatut Thalibin.

#### 1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengenalisis pola asuh orang tua pada remaja di MA Hidayatut Thalibin pragaan daya Kabupaten Sumenep.
2. Mengenalisis kematangan emosional pada remaja di MA Hidayatut Thalibin pragaan daya Kabupaten Sumenep.
3. Mengenalisis Hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja MA Hidayatut Thalibin pragaan daya Kabupaten Sumenep.

### **1.4 Manfaat**

#### 1.4.1 Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai sumber informasi dalam menambah ilmu pengetahuan untuk pengembangan keperawatan komunitas, khususnya orang tua untuk mengetahui pola asuh bagi remaja agar lebih baik.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi pihak orangtua untuk lebih memperhatikan pola asuh remaja, komunikasi yang terjalin dengan baik dalam mendidik remaja akan menjadikan anak lebih mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, bagi pihak sekolah untuk lebih memahami pentingnya mengetahui kematangan emosi siswa untuk mengantisipasi munculnya perilaku destruktif yang akan menyebabkan kerugian bagi siswa/remaja maupun pihak sekolah.
2. Bagi siswa agar dapat memahami, menjalankan dan mengikuti dengan baik segala aturan yang ada disekolah agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dan tidak melanggar aturan yang ada.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel terikat yang sama, diharapkan untuk dapat mempertimbangkan faktor lain yang bisa dijadikan sebagai variabel bebas yang juga dapat mempengaruhi kematangan emosi she ingga faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan remaja dapat terungkap.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep remaja**

##### 2.1.1 Definisi

Remaja didefinisikan sebagai masa peralihan dari kanak-kanak ke dewasa. Hurlock (Widasuri et al., 2018) mengklasifikasikan usia anak muda yaitu Remaja awal usia 13-17 tahun dan remaja akhir usia 17-21 tahun. Pada tahap perkembangan ini, remaja memiliki tugas perkembangan yang harus diselesaikan. Ketika remaja mampu menangani tugas-tugas perkembangan, kepuasan dan ketenangan tercapai, yang menentukan keberhasilan dalam menangani tugas-tugas perkembangan pada tingkat berikutnya, dan sebaliknya, ketika remaja saat ini tidak mampu menangani tugas-tugas perkembangan dengan baik, maka timbul konflik yang menghambat mereka. perkembangan Tugas pada langkah selanjutnya kognitif, sosial dan emosional.

##### 2.1.2 Karakteristik Pertumbuhan dan Perkembangan Remaja

###### 1. Pertumbuhan fisik

Pertumbuhan meningkat cepat dan mencapai puncak kecepatan. Pada fase remaja awal (11-14 tahun) karakteristik seks sekunder mulai tampak, seperti penonjolan payudara pada remaja perempuan, pembesaran testis pada remaja laki-laki, pertumbuhan rambut ketiak, atau rambut Jopubis. Karakteristik seks sekunder ini tercapai dengan baik pada tahap remaja pertengahan (usia 14-17 tahun) dan pada tahap remaja akhir (17-20 tahun) struktur dan pertumbuhan reproduktif hampir lengkap dan remaja telah matang secara fisik.

## 2. Kemampuan berfikir

Pada tahap awal remaja mencari-cari nilai dan energi baru serta membandingkan normalitas dengan teman sebaya yang jenis kelaminnya sama. Sedangkan pada remaja tahap akhir, mereka telah mampu memandang masalah secara komprehensif dengan identitas intelektual sudah terbentuk.

## 3. Identitas

Pada tahap awal, ketertarikan terhadap teman sebaya ditunjukkan dengan penerimaan atau penolakan. Remaja mencoba berbagai peran, mengubah citra diri, kecintaan pada diri sendiri meningkat, dan mempunyai banyak fantasi kehidupan.

### **2.2 Konsep kematangan emosi**

#### 2.2.1 Definisi kematangan emosi

*Emotional Maturity* (Kematangan emosi) merupakan kemampuan remaja dalam menstabilkan emosi yang meliputi kemampuan untuk perkembangan emosional, kemandirian, penyesuaian sosial, stabilitas emosional, (Joy.M. & Mathew.A.M, 2018). Kematangan emosi dalam penjelasan Ghosh (2019) merupakan ekspresi emosi yang konstruktif dan interaktif. Sejalan dengan Ghosh maka Jobson (2020) mengemukakan jika kematangan emosi mengacu kepada kemampuan untuk memahami dan mengelola emosi. Wedwick dalam Rahmawati (2017) menjelaskan bahwa *emotional maturity* yaitu kemampuan individu untuk melakukan penyesuaian emosi serta mampu memerkirakan tindakan apa yang akan diambil dalam suatu kegiatan dalam lingkungan disekitarnya.

Remaja harus mengendalikan semua gejala emosi yang muncul akan tetapi diharapkan bisa memahami serta menguasai sehingga individu dengan

tingkat kematangan emosional tinggi mampu meredam dorongan agresi dan mengendalikan emosinya, pandai membaca perasaan orang lain, serta dapat memelihara hubungan baik dengan lingkungan yang ada disekitarnya (dalam Annisavitry, dkk, 2017). Individu yang memiliki kematangan emosi, yaitu: “Individu yang dapat menilai situasi secara kritis terlebih dahulu, sebelum bertindak, tidak lagi bereaksi tanpa berpikir sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang tidak matang emosinya, memiliki kontrol diri yang baik, mampu mengekspresikan emosinya dengan tepat atau sesuai dengan keadaan yang dihadapinya sehingga lebih mampu beradaptasi karena dapat menerima beragam orang dan situasi serta memberikan reaksi yang tepat sesuai dengan tuntutan yang dihadapinya”.

Menurut Goleman (Widasuri *et al.*, 2018), emosi adalah keadaan yang bersifat biologis, psikologis dan sekumpulan kecenderungan tindakan. Itu tidak berarti remaja harus menghadapi semua gejolak emosi yang ada di luar sana. Untuk mencapai keadaan emosi yang lebih adaptif, remaja diharapkan mampu memahami dan mengelola emosi. Orang muda yang tidak lagi memiliki pola emosi merupakan salah satu tanda seseorang mencapai kedewasaan dalam perkembangan emosi. Menurut Bimo Walgito (Fitri, dkk., 2017), kematangan emosi yaitu individu yang mengevaluasi situasi secara kritis sebelum merespons secara emosional tidak lagi tanpa pemikiran sebelumnya seperti anak-anak atau orang yang belum matang secara emosional. Remaja juga termasuk yang sering mengabaikan berbagai rangsangan yang dapat memicu ledakan emosi. Kaum muda yang matang secara emosional menawarkan respons emosional yang stabil

yang tidak berubah dari satu emosi atau suasana hati ke yang lain seperti musim sebelumnya.

### 2.2.2 Aspek - aspek kematangan emosi

1. Aspek-aspek kematangan emosi menurut Singh dan Bhargava (2005) adalah sebagai berikut :
  - a. *Emotional stability* (kestabilan emosi) kestabilan emosi mengacu pada karakteristik seseorang yang tidak memungkinkan untuk bereaksi berlebihan atau perubahan mood secara mendadak yang disebabkan situasi yang emosional. Orang dengan emosi yang stabil dapat melakukan apa yang dituntut darinya dalam situasi tertentu.
  - b. *Emotional progression* (perkembangan emosi) perkembangan emosi adalah karakteristik orang yang mengacu kepada perasaan yang cukup dan memiliki vitalitas emosional untuk berpikir positif tentang lingkungan.
  - c. Penyesuaian sosial penyesuaian sosial mengacu pada suatu proses interaksi antara kebutuhan manusia dan tuntutan lingkungan sosial dalam situasi tersebut pasti mereka bisa memelihara dan menyesuaikan lingkungan yang diinginkan.
  - d. Integrasi kepribadian (*integration* kepribadian) integrasi kepribadian adalah proses yang menentukan menggabungkan berbagai elemen tentang individu dan kecenderungannya secara dinamis menciptakan hubungan yang harmoni dan mengurangi konflik internal.
  - e. Kemerdekaan (kemerdekaan) kebebasan adalah kapasitas kecenderungan sikap seseorang terhadap kemandirian atau menolak control orang lain di

mana dia bisa mengambil keputusan atas kebijakannya sendiri berdasarkan fakta dengan menggunakan potensi mental dan kreativitas terobsesi.

2. Aspek kematangan emosi menurut Goleman (Gandadari, 2015) diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Pertama mampu memotivasi diri sendiri

Seseorang yang memiliki kematangan emosi akan mampu memotivasi diri untuk mencapai tujuan yang dikehendaki.

b. Kedua mampu mengenali perasaan diri sendiri dan orang lain

Seseorang yang dapat mengenali emosi diri akan tahu emosi mana yang sedang mereka rasakan, mereka akan mampu memahami berbagai perasaan secara mendalam, dan dapat mengenali diri sendiri. Orang yang dapat mengenali diri sendiri atau memiliki kesadaran diri akan mengetahui keadaan suasana hati dan pikiran tentang suasana hati.

c. Ketiga mampu mengelola emosi

Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan individu dalam menangani perasaan agar dapat terungkap dengan tepat, sehingga tercapai keseimbangan dalam diri.

### 2.2.3 Karakteristik Kematangan Emosi

Masa remaja merupakan peralihan antara masa anak-anak ke masa dewasa. Menurut Muhammad Ali dan Muhammad Asrori (2012:67) pada masa ini, remaja mengalami perkembangan mencapai kematangan fisik, mental sosial, dan emosional. Umumnya setiap remaja memiliki kematangan emosi yang berbeda-beda dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana Mudjiran, dkk (2007:89)

menjelaskan remaja yang telah mencapai kematangan emosi dapat dilihat dari ciri-ciri tingkah laku sebagai berikut :

1. Mandiri dalam arti emosional, artinya remaja tersebut mampu mempertanggungjawabkan emosi yang ditampilkan.
2. Mampu menerima diri sendiri dan orang lain apa adanya, artinya remaja tidak cenderung menyalahkan diri sendiri maupun orang lain atas kegagalan yang dialami.
3. Mampu menampilkan ekspresi emosi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.
4. Mampu mengendalikan emosi-emosi negatif sehingga permasalahannya tidak impulsif (Sisca Folastrri, Wahyu Eka Prasetyaningtyas, 2017).

Oleh karena itu Jersild (dalam Asih dan Pratiwi, 2010) menunjukkan dua ciri kematangan emosi, antara lain :

1. Penerimaan diri yang baik artinya individu dengan kematangan emosi dapat menerima keadaan fisik dan psikisnya baik secara pribadi maupun sosial,
2. Tujuan individu melihat peristiwa dari dunia orang lain dan tidak hanya dari perspektif pribadi.

Menurut Hurlock (dalam Lely Dian Sar, 2014) mengemukakan tiga ciri kematangan emosi, yaitu :

1. Pengendalian diri adalah ketika orang tidak mengungkapkan perasaannya di depan orang lain dan mampu menunggu waktu dan tempat yang tepat untuk mengungkapkan perasaannya dengan cara yang dapat diterima.

2. Kesadaran diri berarti individu memiliki respon emosi yang lebih stabil dan tidak berpindah dari satu emosi ke emosi lainnya. Seseorang dapat memahami apa yang dia rasakan dan alasan perasaannya.
3. Penggunaan fungsi krisis mental adalah agar individu dapat menilai situasi terlebih dahulu sebelum menanggapi secara emosional dan kemudian memutuskan bagaimana menanggapi situasi tersebut. Bisa dikatakan emosi seseorang matang ketika bertanggung jawab atas emosi yang diungkapkannya, tidak menyalahkan diri sendiri dan orang lain atas kesalahan yang dialaminya, tahu bagaimana menempatkan emosi pada situasi dan keadaan yang tepat, memahami diri sendiri seperti itu. bahwa dia memahami apa yang dia rasakan dan mengetahui sumber emosinya.

#### 2.2.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi

Faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan emosi anak muda menurut Hurlock (dalam Lely Dian Sari, 2014) adalah :

1. Usia

Seiring bertambahnya usia seseorang, diharapkan ia akan mampu lebih mengontrol dan mengelola emosinya. Individu meningkatkan kemampuan mereka untuk melihat masalah, menyalurkan dan mengelola emosi mereka dengan cara yang lebih stabil dan matang secara emosional.

2. Perubahan fisik dan endokrin

Perubahan fisik dan endokrin pada individu menyebabkan perubahan kematangan emosi, sesuai dengan anggapan bahwa masa remaja adalah masa badai dan tekanan, emosi remaja meningkat karena perubahan fisik dan endokrin.

Sedangkan menurut Muhammad Ali dan Asror (2012:69-72) beberapa faktor yang mempengaruhi kematangan emosi remaja, yaitu :

1. Perubahan fisik menunjukkan pertumbuhan anggota tubuh yang sangat cepat. Pada tahap awal pertumbuhan, hal ini terbatas pada bagian tertentu saja, sehingga mengakibatkan postur tubuh yang tidak seimbang. Dan ketidakseimbangan ini diyakini mempengaruhi perkembangan emosi anak muda. Tidak setiap remaja menerima perubahan kondisi tubuh yang demikian, yang menimbulkan rangsangan pada tubuh remaja tersebut dan seringkali dapat menimbulkan masalah dalam perkembangan emosinya.
2. Perubahan pola interaksi dengan orang tua terhadap remaja sangat berbeda. Ada yang pola asuhnya menurut mereka (orang tua) sesuai, sehingga ada yang otoriter, lemah lembut, acuh tak acuh, tapi ada juga yang penuh kasih sayang. Perbedaan gaya pengasuhan tersebut dapat mempengaruhi perbedaan perkembangan emosi anak muda.
3. Perubahan dalam interaksi dengan teman sebaya Kaum muda sering mengembangkan interaksi dengan teman sebaya dengan cara tertentu dengan berkumpul bersama untuk kegiatan bersama, dengan membentuk kelompok,
4. Perubahan di dunia luar Faktor penting yang dapat mempengaruhi perkembangan emosi seorang anak muda, selain perubahan yang terjadi pada diri mereka sendiri, adalah pandangan dunia.

#### 2.2.5 Pengukuran pengumpulan data kematangan emosi

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur kematangan emosi adalah menggunakan skala *emotional maturity scale*, berdasarkan teori Singh dan Bhargave (2005) mengenai kematangan emosi mencakup aspek-aspek *emotional*

*instability, emotional progression, social adjustment, personality intergration, independence.*

Skala ini terdiri dari 29 item yang semua itemnya *unfavourable* dan *faroreble*. Tanggapan responden terhadap item-item dalam skala ini dikelompokkan menjadi lima yaitu : Sangat sering, Sering, Jarang, sekali, Tidak pernah.

Table 2.1 Alat ukur kematangan emosi

<i>faroreble</i>			<i>unfavourable</i>		
Singkatan	Arti	Skor	Singkatan	Arti	Skor
SS	Sangat sering	5	SS	Sangat sering	1
S	Sering	4	S	Sering	2
JR	Jarang	3	JR	Jarang	3
s	Sekali	2	s	Sekali	4
TP	Tidak pernah	1	TP	Tidak pernah	5

Keterangan kriteria skor kematangan emosi :

Tinggi :  $63 \leq X < 84$

Sedang :  $42 \leq X < 63$

Rendah :  $21 \leq X < 42$

### 2.3 Konsep pola asuh

#### 2.3.1 Definisi pola asuh orang tua

Secara epistemologis, kata “pola” diartikan sebagai cara bekerja, dan kata “asuh” berarti menjaga, mengasuh, mendidik, membimbing, membantu, mendidik anak yang berorientasi pada kemandirian. Secara terminologis, pola asuh adalah cara terbaik bagi orang tua dalam mendidik anaknya untuk menunjukkan tanggung jawabnya kepada anak (Arjoni, 2017). Pola asuh adalah pola asuh orang tua pada anak yaitu bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak serta melindungi anak untuk mencapai

proses pendewasaan, membentuk perilaku anak menurut standar dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat. Berdasarkan pengertian pola asuh di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah gambaran sikap dan perilaku orang tua terhadap anak selama tindakan orang tua untuk membentuk perilaku yang baik pada anak.

Menurut Baumrind (Santrock, 2015) gaya pola asuh merupakan bagaimana cara orang tua atau pengasuh utama menggabungkan antara *demandingness* dan *responsiveness* yang akan menghasilkan salah satu dari tiga kategori yang dikemukakan oleh Baumrind, yaitu *authoritative*, *authoritarian*, dan *permissive*. Pada pola asuh *authoritative*, orang tua mengarahkan aktivitas anak dengan rasional, berorientasi pada masalah, mendorong komunikasi timbal balik dengan anak, dan berbagi dengan anak mengenai alasan di balik kebijakannya (Uji dkk., 2014). Selain itu, mereka juga memberikan kebebasan kepada anak disertai dengan aturan yang disepakati bersama sehingga anak tetap dibimbing penuh oleh orang tua (Saraswati & Febriani, 2018).

Dalam perjalanannya sebagai orang tua, merawat anak pun sudah menjadi suatu kewajiban termasuk memenuhi kebutuhannya (Fahimah, 2019). Istilah ini disebut juga dengan *parenting*. *Parenting* merupakan segala usaha dan kegiatan yang berhubungan dengan pengasuhan, mendidik, dan membesarkan anak. Terdapat tiga agenda utama dalam *parenting*, yaitu memastikan anak-anak selalu berada dalam keadaan yang sehat dan aman, mempersiapkan anak-anak untuk tumbuh menjadi individu yang produktif, dan menurunkan nilai-nilai budaya kepada anak (*American Psychological Association*, 2022).

### 2.3.2 Jenis pola asuh orang tua

Pola asuh pada orang tua berpengaruh pada perkembangan emosional remaja, orang tua harus dapat menyesuaikan tindakan dan pola asuh yang baik agar perkembangan emosional remaja semakin optimal (Fitri&Sasmita, 2019). Pola asuh orang tua ialah pola perilaku yang diterapkan pada anak yang bersifat relative konsisten dari waktu ke waktu. Pola asuh pada remaja ini dapat dilakukan oleh anak dari segi negative maupun positif (Fitri&Sasmita, 2019). Terdapat empat macam pola asuh orang tua, yaitu : pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif, dan pola asuh neglectful (Purwanto, 2017).

Ada beberapa pola asuh yang ditunjukkan oleh para orang tua (Adawiah, 2017) yaitu :

#### 1. Pola asuh otoritatif

Pola asuh ini cenderung menetapkan standar yang mutlak yang harus dituruti biasanya disertai dengan ancaman-ancaman dan ditandai dengan adanya aturan-aturan yang kaku dari orang tua. Kebebasan anak sangat dibatasi dan orang tua memaksa anak untuk berperilaku seperti yang diinginkan. Hal ini dapat menyebabkan si anak akan kehilangan kepercayaan diri dan tidak mampu untuk mengambil keputusan serta cenderung sulit untuk mempercayai orang-orang disekitarnya.

#### 2. Pola asuh demokrasi

Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang bercirikan adanya hak dan kewajiban orang tua dan anak adalah sama dalam arti saling melengkapi, anak dilatih untuk bertanggung jawab dan menentukan perilakunya sendiri agar dapat berdisiplin. Orang tua yang menerapkan pola asuh demokratis

banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berbuat keputusan secara bebas, berkomunikasi dengan lebih baik, mendukung anak untuk memiliki kebebasan sehingga anak mempunyai kepuasan sedikit menggunakan hukuman badan untuk mengembangkan disiplin.

3. Pola asuh permisif

Pola ini ditandai oleh sikap orang tua yang membiarkan anak mencari dan menemukan sendiri tata cara yang memberikan batasan - batasan dari tingkah lakunya. Pada saat terjadi hal yang berlebihan barulah orang tua bertindak. Orang tua bersikap membiarkan atau mengizinkan setiap tingkah laku anak, dan tidak memberikan hukuman kepada anak. Pada pola asuh ini pengawasan menjadi sangat longgar. Pola pengasuhan permisif ini sangat bertolak belakang sekali dengan pola pengasuhan otoritatif (authoritarian).

4. Pola asuh penelantar

Pola pengasuhan ini mempunyai indikator bahwasanya orang tua cenderung kurang memberikan perhatian kepada anaknya, sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan menganggap anak sebagai beban dalam hidupnya. Pola pengasuhan ini lebih mengarahkan kepada tidak mempedulikan anak sama sekali, dimana orang tua sudah pada taraf apatis terhadap tanggung jawabnya sebagai orang tua. Pola pengasuhan orang tua pada anak akan sangat menentukan bentuk kepribadian si anak. Namun, ada masa dimana lingkungan pergaulan anak akan sangat mempengaruhi diri si anak secara signifikan.

### 2.3.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua

Menurut Tridhonanto (2014) ada beberapa elemen yang dapat mempengaruhi pola asuh anak dengan baik, yaitu:

#### 1. Usia orang tua

Rentang usia tertentu adalah baik untuk menjalankan peran pengasuhan. Bila terlalu muda atau terlalu tua, maka tidak akan dapat menjalankan peran-peran tersebut secara optimal karena diperlakukan kekuatan fisik dan psikososial.

#### 2. Keterlibatan orang tua

Kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan ayah dan anak walaupun secara kodrati akan ada perbedaan, tetapi tidak mengurangi makna penting hubungan tersebut.

#### 3. Pendidikan orang tua

Bagaimanapun pendidikan dan pengalaman orang tua dalam perawatan anak akan memengaruhi kesiapan mereka menjalankan peran pengasuhan.

#### 4. Pengalaman sebelumnya mengasuh anak

Orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang. Dalam hal lain, mereka akan lebih mampu mengamati tanda-tanda pertumbuhan dan perkembangan anak.

#### 5. Stress orang tua

Stress yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan memengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak. Hubungan suami istri. Hubungan yang

kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan perannya sebagai orang tua dan merawat serta mengasuh anak dengan penuh rasa bahagia karena satu sama lain dapat saling memberi dukungan dan menghadapi segala masalah dengan strategi yang positif.

#### 2.3.4 Alat ukur pola asuh

Pengukuran pola asuh orangtua akan dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada responden penelitian. Untuk menentukan besaran data menggunakan skoring Skala Likert dengan beberapa indikator pertanyaan yang bersifat positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*).

Table 2.2 skoring skala likert

<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>	
4	Selalu	1	Selalu
3	Sering	2	Sering
2	Kadang-kadang	3	Kadang-kadang
1	Tidak pernah	4	Tidak pernah

Untuk mengetahui gaya pola asuh orangtua responden, akan disusun pertanyaan menggunakan dua dimensi pengasuhan oleh Baumrind dalam kuesioner yang disusun oleh Najibah (2017) :

##### 1. **Pola asuh demokratis :**

- a. Mendorong musyawarah,
- b. Memberi pujian,
- c. Mengarahkan perilaku dengan rasional,
- d. Tanggap pada kebutuhan anak.

## 2. Pola asuh otoriter

- a. Banyak aturan,
- b. Berorientasi pada hukuman,
- c. Menutup katup musyawarah,
- d. Jarang memberi pujian.

## 3. Pola asuh permisif

- a. Acuh dan cuek pada anak,
- b. Anak bebas mengatur dirinya,
- c. Tidak pernah memberi hukuman,
- d. Tidak pernah memberi pujian.

Instrumen penelitian kuesioner pola asuh menggunakan kuesioner baku yang disusun oleh Najibah (2017). Kuesioner pola asuh ini bertujuan untuk menilai jenis pola asuh apa yang diterima oleh anak berupa pola asuh otoriter, demokratis, atau permisif. Kuesioner berisi 24 pernyataan, terdiri dari 18 butir pernyataan favorable dan 6 butir pernyataan unfavorable.

Kriteria penilaian pola asuh orangtua adalah sebagai berikut :

1. Pola asuh permisif : nilai skor 24-48
2. Pola asuh demokratis : nilai skor 49-72
3. Pola asuh otoriter : nilai skor 73-96

### 2.4 Penelitian terdahulu

Hasil dari penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Rizkyta dan Fardana (2017) didapatkan hasil bahwa, dari 84 responden, mayoritas remaja memiliki kematangan emosi sedang, 19 remaja memiliki kematangan emosi tinggi, dan 12 remaja lainnya memiliki kematangan emosi rendah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuni (2018), didapatkan hasil bahwa mayoritas remaja memiliki kematangan emosi sedang (65.51%), kematangan emosi tinggi (18.96%), dan sisanya memiliki kematangan emosi rendah (15,51%). Hasil Penelitian dilakukan oleh yuni (2018) dengan penelitiannya tentang hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin yang hasil penelitiannya memperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 7.077 dan tabel 1,673 atau  $7.077 > 1,673$ , artinya ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuasin. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hasil antara hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja dengan responden sebanyak 211 responden menunjukkan hasil antara hubungan pola asuh orangtua dengan kematangan emosi remaja didapatkan pola asuh orang tua baik dengan kematangan emosi tinggi 85 orang (67.5%), pola asuh orang tua baik dengan kematangan emosi rendah 41 orang. Pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja (32,5%). Pola asuh orang tua buruk dengan kematangan emosi tinggi 45 orang (52,9%), pola asuh orang tua buruk dengan kematangan emosi rendah 40 orang (47,1%). Berdasarkan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh hasil secara statistik bahwa nilai signifikannya adalah  $0,047 < 0,05$  artinya ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di SMP Islam Ayatra.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Lumenta & Karundeng, 2019) di SMAN 1 Sinonsayang. Metode penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional*. Responden terdiri dari 95 remaja dengan teknik pengambilan sampel

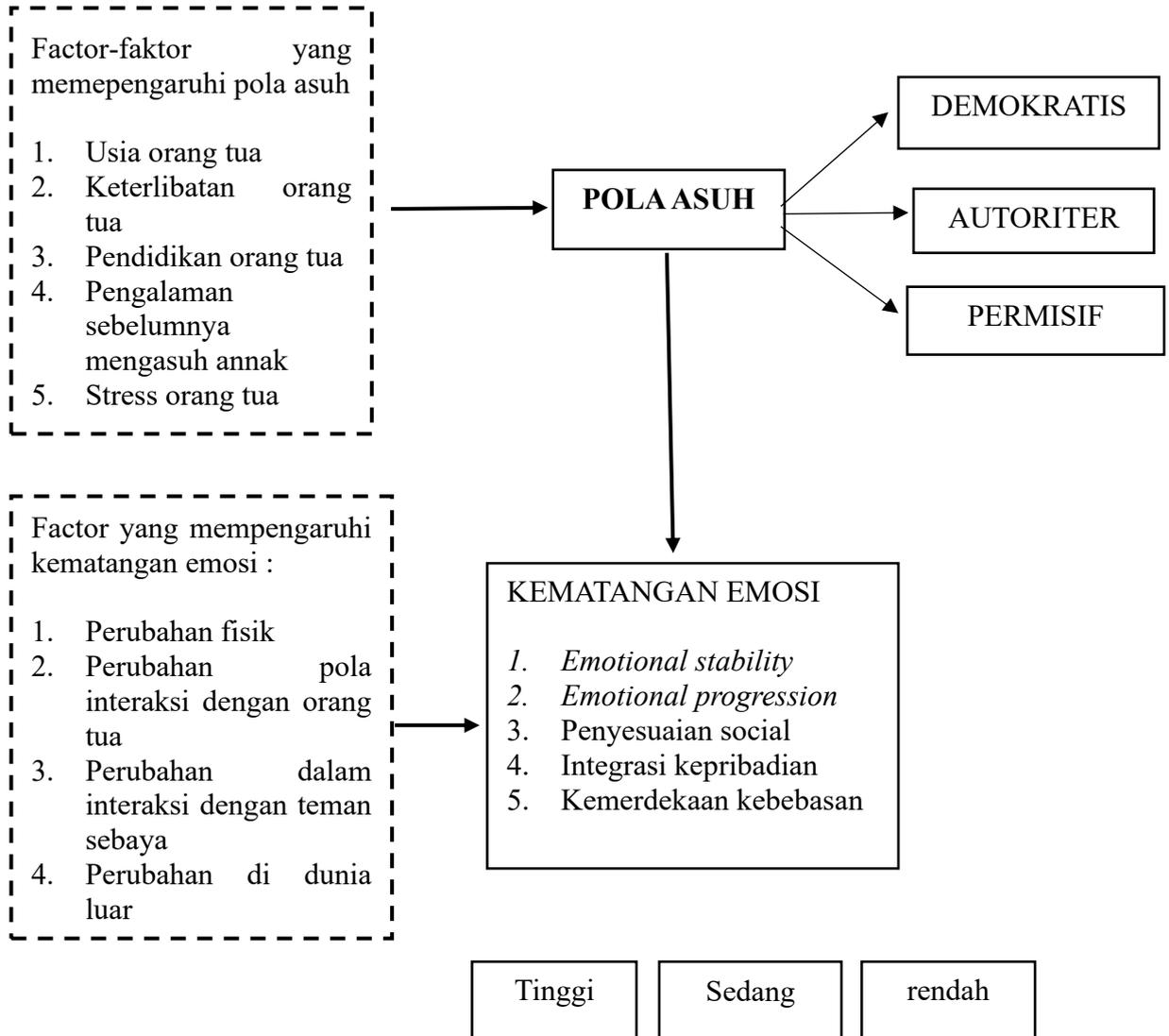
menggunakan *total sampling* pengumpulan data menggunakan kuesioner. Hasil uji *chi square* dengan tingkat kepercayaan 95% v ( $\alpha$  0,05), dimana nilai  $p=0.018$  lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Kesimpulan ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja di SMAN 1 Sinonsayang.

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fellasari & Lestari, 2022) di SMAN 2 Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *random sampling* dengan sample 137orang. Data dianalisis dengan menggunakan analisis *multiple regression* dan *bivariat correlate*. Berdasarkan hasil analisis *multiple regression* diketahui bahwa terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja diperoleh R sebesar 0,454 pada taraf signifikansi 0,000 ( $0,000 \leq 0,050$ ). Hasil *bivariate correlate* dari masing-masing pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja yaitu terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja.

## BAB 3

### KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

#### 3.1 Kerangka konsep



Keterangan :

- - - - - : tidak diteliti

————— : diteliti

Gambar 3.1 kerangka konsep hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja (17 -20 tahun) Ma. Hidayatut Thalibin.

### 3.2 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji atau diteliti. Penelitian ini berdasarkan data yang diambil dari sampel penelitian. Sementara itu secara statistik, hipotesis adalah pernyataan mengenai keadaan parameter yang diuji melalui sampel statistik.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1 : Terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja di MA. Hidayatut thalibin Pragaan kabupaten Sumenep.

## **BAB 4**

### **METODE PENELITIAN**

#### **4.1 Jenis penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Pendekatan kuantitatif analitik bermaksud untuk menganalisis hubungan antar variabel. Hubungan Pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja remaja MA. Hidayatut thalibin.

#### **4.2 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian atau desain penelitian ini memakai pendekatan *analytic cross sectional* yakni sebuah penelitian yang membahas dinamika korelasi dari faktor risiko dengan efek lewat cara observasi, pendekatan, ataupun pengumpulan data sekaligus pada sebuah masa ataupun agar bisa dipelajari dinamika korelasi dari faktor-faktor resiko dengan efek, lewat cara observasi, pendekatan, ataupun pengumpulan data termasuk pada sebuah masa (*point time approach*) (Ana, 2022).

#### **4.3 Waktu dan tempat penelitian**

##### **4.3.1 Waktu penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari merumuskan masalah sampai menarik kesimpulan dimulai dari bulan maret sampai dengan bulan Juli 2023.

#### 4.3.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ma. Hidayatut Thalibin Pragaan Kabupaten Sumenep.

### 4.4 Populasi, total sampling

#### 4.4.1. Populasi

Sebuah kesatuan subyek ataupun individu di waktu dan wilayah dengan kualitas tertentu yang bisa diteliti/diamati dinamakan populasi Supardi (2020). Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti, populasi penelitian 60 remaja Ma Hidayatut Thalibin.

#### 4.4.2. Sampel

Sampel ialah sebagian atas karakteristik dan jumlah milik populasi. Sampel yakni sejumlah individu yang di ambil dari populasi dan termasuk sebagian yang menjadi wakil seluruh anggota populasi. Terhadap populasi sampel yang baik mempunyai sifat representatif (Supardi, 2020) Terkait penelitian ini sampel yang digunakan yakni Sebagian remaja yang ada di MA. Hidayatut thalibin sesuai besar sample 52 remaja.

Dalam menentukan jumlah sampel dihitung berdasarkan perumusan Slovin yakni :

$$n = \frac{N}{1 + 60^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + (60 \cdot 0,025)}$$

$$n = \frac{60}{1 + 0,15}$$

$$n = \frac{60}{1,15}$$

$$n = 52$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel.

N : Jumlah Populasi

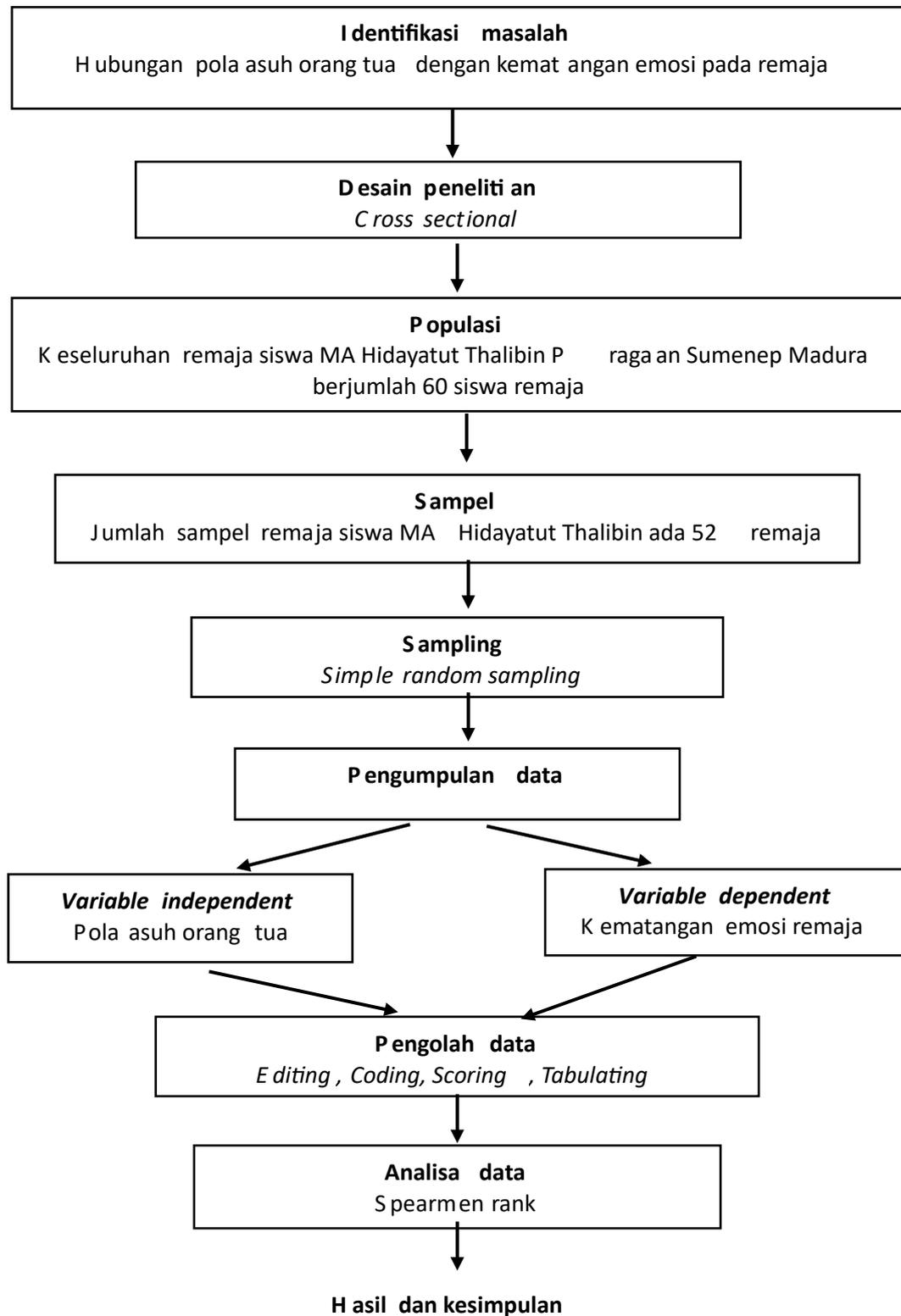
e : Tingkat singnifikan (0.05)

#### 4.4.3. Sampling

Sampling proses pemilihan porsi atas populasi yang mampu menjadi wakil populasi yang tersedia dinamakan sampling. Penelitiannya ini memakai *probability sampling* yakni masing-masing subyek pada populasi berkesempatan dipilih ataupun tidak dipilih selaku sampel memanfaatkan teknik *simple random sampling* secara *random* yang sudah ditetapkan jumlahnya. Cara mengambil sampel dilaksanakan dengan cara lotre ataupun seperti arisan.

#### 4.5 Kerangka kerja

Sugiyono (2017), kerangka penelitian ialah alur berpikir dengan menerapkan berbagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalahdalam topik penelitian dengan susunan yang sistematis Kerangka kerja penelitian ini dijelaskan pada bagan di bawah ini



Gambar 4.1 kerangka kerja hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja

## 4.6 Identitas Variabel

Variabel yakni konsep yang bisa digolongkan atas dua yakni yang sifatnya kualitatif dan kuantitatif. Variabel ialah karakteristik subyek penelitian yang mengalami perubahan atas sebuah subyek menuju lainnya (Windiyaningrum, 2018).

### 4.6.1 Variabel *independent*

Dinamakan juga variabel bebas, yakni yang memberi pengaruh ataupun yang dijadikan alasan munculnya ataupun perubahannya variabel tergantung (Windiyaningrum, 2018). Untuk penelitian ini, variabel *independen* yang dipakai pola asuh orang tua.

### 4.6.2 Variabel *dependent*

Dinamakan juga variabel terikat, yakni yang terpengaruh ataupun yang terjadi akibat, sebab terdapat variabel bebas (Windiyaningrum, 2018). Pada penelitian ini variabel *dependent* yang dipakai kematangan emosi remaja.

## 4.7 Definisi Operasional

Definisi operasional yakni secara operasional memberi definisi variabel atas dasar karakteristik yang dilihat, oleh karenanya membuat peneliti mungkin melaksanakan pengukuran ataupun observasi secara cermat atas sebuah denomena ataupun obyek, penentuan definisi operasional dilaksanakan atas dasar parameter yang menjadi ukuran pada penelitian(Windiyaningrum, 2018).

Table 4.2 Definisi operasional hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja

Variable	Definisi operasional	Parameter	Alat ukur	Skala	Score
Variable Independent	pola asuh adalah cara terbaik bagi orang tua dalam mendidik anaknya untuk menunjukkan tanggung jawabnya kepada anak (Arjoni, 2017).	1. Permisif 2. Demokratis 3. Otoriter	K u e s i o n e r	Ordinal	skala likert, yaitu: Pernyataan positif: skor Selalu : 4 Sering : 3 Kadang -kadang : 2 Tidak terpenuhi : 1 Pernyataan negative : Selalu : 1 Sering : 2 Kadang kadang : 3 Tidak terpenuhi : 4 Kriteria : Pola asuh permisif: nilai skor 24-48 Pola asuh demokratis: nilai skor 49-72 Pola asuh otoriter: nilai skor 73-96. (Najibah 2017)
Variable dependent kematangan emosi remaja	Emotional Maturity (Kematangan emosi) merupakan kemampuan remaja dalam menstabilkan emosi yang meliputi kemampuan untuk perkembangan emosional, kemandirian, penyesuaian sosial, stabilitas emosional, (Joy.M. & Mathew.A.M, 2018).	a. <i>emotional instability,</i> b. <i>emotional progression,</i> c. <i>social adjustment,</i> d. <i>personality intergration,</i> e. <i>independence</i>	K u e s i o n e r (EMS)		skala likert, yaitu: Pernyataan positif: Sangat sering : 5 Sering : 4 Jarang : 3 Sekali : 2 Tidak pernah : 1 Pernyataan negative : Sangat sering : 1 Sering : 2 Jarang : 3 Sekali : 4 Tidak pernah : 5 Kriteria : Tinggi : Sedang : $42 \leq x < 63$ Rendah :

## 4.8 Pengumpulan dan analisis data

### 4.8.1 Instrumen penelitian.

Instrumen selaku alat ukur penelitian. Instrumen yang dipakai pada pengukuran dukungan sosial diciptakan oleh peneliti yang sudah mengalami pengujian dengan uji validasi dan reabilitas Hamni (2021). Instrument penelitian pada variabel bebas dan terikat menggunakan kuesioner yang disusun sendiri atas dasar kisi-kisi yang ada pada indikator variable.

1. Instrumen penelitian kuesioner pola asuh menggunakan kuesioner baku yang disusun oleh Najibah (2017). Kuesioner pola asuh ini bertujuan untuk menilai jenis pola asuh apa yang diterima oleh anak berupa pola asuh otoriter, demokratis, atau permisif. Kuesioner berisi 24 pernyataan, terdiri dari 18 butir pernyataan favorable dan 6 butir pernyataan unfavorable.
2. Instrument peneliti mengadaptasi skala kematangan emosi dari Singh dan Bhargava (Saimons, 2016) yaitu Emotional Maturity Scale yang mencakup aspek-aspek *emotional instability* *emotional progression*, *social adjustment*, *personality intergration*, *independence*. Skala ini terdiri dari 29 item yang semua aitemnya unfavourable dan faroreble. Tanggapan responden terhadap aitemaitem dalam skala ini dikelompokkan menjadi lima yaitu: Sangat sering, Sering, Jarang, sekali, Tidak pernah.

a. Uji validitas

Uji validas yakni sebuah indeks yang memperlihatkan alat ukur tersebut mampu menjadi pengukur yang semestinya Widi (2020). Lembar observasi dirancang oleh peneliti sendiri dan dilaksanakan uji validasi memakai perumusan *r Product moment*. yakni lewat korelasi antar skor item instrument memakai perumusan :

$$r_{xy} =$$

$$\frac{N \sum x. y - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2) (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Korelasi

N : Jumlah Sampel

Valid  $r_{xy} > r_{xy\text{tabel}}$

Tidak valid  $r_{xy} < r_{xy\text{tabel}}$

b. Uji reabilitas

Uji reabilitas yakni indeks yang memperlihatkan seberapa jauh sebuah alat pengukur bisa diandalkan juga dipercaya Widi (2020). Bisa dijumpai konsistensi pengukuran manakala dilaksanakan pengukuran berulang(konsisten,akurasi dan presisi).

$$r_{xy} = \frac{k-1}{k} (1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t})$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Reabilitas

K : Jumlah butir soal

$\delta^2 b$  : Varian skor setiap butir

$\delta^2t$  : Varian total

#### 4.8.2 Prosedur Penelitian

Pengumpulan data yakni sebuah proses pendekatan terhadap subyek dan proses mengumpulkan karakteristik subyek yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian (Hamni, 2021). Didalam penelitian prosedur yang butuh dilaksanakan yakni :

1. Proses penyusunan proposal penelitian.
2. Mengajukan judul ke dosen pembimbing.
3. Penyusunan laporan hasil penelitian

#### 4.8.3 Analisa Data

Sesudah seluruh data dari kuesioner dijumlahkan, berikutnya dilaksanakan, langkah mengolah data dengan sejumlah proses mencakup Cruz

(2020) :

##### 1. *Editing*

Usaha pemeriksaan lagi benar tidaknya data yang dikumpulkan ataupun didapatkan dinamakan *editing*. Bisa dilaksanakan saat tahapan mengumpulkan data ataupun sesudahnya.

##### 2. *Coding*

Kegiatan diberikannya kode angka atas data, mencakup sejumlah kategori dinamakan *coding*. umumnya disusun pula daftar kode yang terkait dan makna didalamnya demi mempermudah meninjau arti dan lokasi atas sebuah variabel.

- a. Kode responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3

b. Jenis Kelamin (JK)

Laki-laki : JK1

Perempuan : JK2

c. Kode Umur

Umur 16-17 : 1

Umur 18-19 : 2

d. Tingkat Pendidikan remaja :

SMP = kode TP 3

SMA = kode TP 4

### 3. Scoring

Untuk tahapan ini yang dilakukan yakni pemberian nilai pada setiap pertanyaan dan penjumlahan hasil scoring Pemula (2018).

1. Skor pola asuh orang tua.

Terdiri dari 24 pernyataan berbentuk skala Likert dengan

**Penilaian pernyataan positif mendapat skor:**

"Selalu (S)" : 4

"Sering (S)" : 3

"kadang(K)" : 2

"kadang tidak (KT)" : 1

**Pernyataan negatif mendapat skor:**

"Selalu (S)"	: 1
"Sering (S)"	: 2
"kadang(K)"	: 3
"kadang tidak (KT)"	: 4

## 2. Skor kematangan emosi remaja.

Terdiri dari 29 pernyataan berbentuk skala Likert dengan

**Penilaian pernyataan positif mendapat skor:**

“ sangat sering (SS)”	:5
“ Sering (S)”	:4
“Jarang (J)”	:3
“Sekali (S)”	:2
“Tidak Pernah(TP)”	:1

**Pernyataan negatif mendapat skor:**

“ sangat sering (SS)”	:1
“ Sering (S)”	:2
“Jarang (J)”	:3
“Sekali (S)”	:4
“Tidak Pernah(TP)”	:5

*4. Tabulating*

Tabulating yakni tahapan lanjutan sesudah memeriksa dan memberi kode. Untuk tahapan ini ada penyusunan data berbentuk tabel supaya lebih memudahkan analisis data selaras dengan tujuan penelitian.

#### 4.8.4 Analisis data

##### 1. Analisis univariat

Analisis distribusi atas kasus-kasus yang terjadi di mana hanya ada satu variable Pemula dinamakan analisis univariat (2018). Analisa univariat guna memberi gambaran besaran persentase besarnya data dilakukan memakai perumusan yakni:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : prosentase N :

Jumlah responden f :

Frekuensi jawaban

Terdapat hasil pengolahan data yang dilaksanakan interpretasi memakai skala kumulatif yakni:

100% : "Seluruhnya"

76-99% : "Hampir seluruhnya"

51-74% : "Sebagian besar"

50% : "Setengahnya"

26-49% : "Hampir setengahnya"

1-25% : "Sebagian kecil"

0% : "Tidak seorangpun"

(Nursalam, 2017)

##### 3. Analisis bivariat

Analisis terhadap dua variabel yang mencakup variabel tergantung

dan variabel bebas dinamakan analisis bivariat Pemula (2018). Skala ordinal dan ordinal penulis menggunakan uji statistik dengan Uji Rank Spearman yaitu suatu cara untuk mencari hubungan dari dua variabel dan guna meninjau kuatnya hubungan dan arah hubungan dari dua variabel dengan skala ordinal yang nantinya dianalisa dengan program komputerisasi pada taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0.05.

#### **4.9 Etika Penelitian**

Etika penelitian ialah seperangkat nilai dijadikan panduan peneliti saat melaksanakan penelitian (Pemula, 2018). Setelah pengajuan permohonan terhadap institusi program pendidikan S1 Ilmu Keperawatan ITS Kes ICMe Jombang guna memperoleh persetujuan melaksanakan riset. Setelah mendapatkan persetujuan barulah lalu melaksanakan penelitian lewat penekanan etika mencakup :

##### *4.9.1 Informed Consent*

Pernyataan yang menjabarkan prosedur penelitian agar diketahui subyek penelitian, mencakup resiko penelitian dan kesediaan subyek penelitian agar berpartisipasi dinamakan *Informed Consent* (Pemula 2018). Tujuan informed consent adalah supaya subyek bisa diketahui tujuan dan maksud penelitian dan diketahui dampak yang ada. *Informed consent* yang sudah mendapatkan persetujuan dari responden sangatlah berguna untuk peneliti sebab Informed Consent yang ada menandakan responden telah menyetujui narasumber si peneliti.

##### *4.9.2 Kerahasiaan (Confidentiality)*

*Confidentiality* ialah kesepakatan yang diciptakan peneliti dan subyek penelitiannya demi penyamaran identitas subyek penelitian Pemula (2018).

#### 4.9.3 Tanpa Nama (*Anonimity*)

*Anonimity* yakni usaha peneliti demi menjaga keselamatan subyek penelitiannya lewat cara tidak menumbuhkan identitas si subyek yang dapat membahayakan responden untuk lembar alat ukur dan hanya mencantumkan kode di lembar data yang diumpulkan ataupun hasil penelitian yang hendak ditampilkan. Jika ada lembar observasi yang diberikan terhadap responden selaras narasumber tidak memuat nama responden itu (Pemula, 2018).

## BAB 5

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian serta pembahasannya. Peneliti mengumpulkan data dengan cara menyebarkan kuesioner yang akan diberikan kepada responden melalui lembaran angket. penelitian akan dibagi menjadi data umum serta data khusus. Data umum terdiri dari gambaran lokasi penelitian, usia, jenis kelamin, dan kelas. Sedangkan data khusus terdiri dari pola asuh orangtua serta kematangan emosi dari responden yang didapatkan dari hasil mengisi kuesioner.

#### 5.1 Hasil Penelitian

##### 5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di MA Hidayatut Thalibin jalan raya Rembang Kecamatan Pragaan Daya Kabupaten Sumenep. Ma Hidayatut Thalibin merupakan sekolah dengan akreditasi B. Fasilitas yang tersedia di sekolah ini yaitu memiliki 10 ruang kelas, perpustakaan, musholla, serta lapangan untuk kegiatan upacara maupun kegiatan olahraga.

##### 5.1.2 Data umum

###### 1. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan

NO	Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	SD	0	0
2.	SMP	0	0
3.	SMA	52	100,0
4.	PT	0	0
Jumlah	52	100	%

Sumber: Data primer,2023

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari 52 Responden seluruhnya ber pendidikan SMA yaitu 52 (100,0%).

## 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin di MA hidayatut thalibin pragaan kab sumenep

No	Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase(%)
1	Laki – laki	24	46,2
2	Perempuan	28	53,8
	Jumlah	52	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukan bahwa dari 52 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan yaitu 28 (53,8%).

## 3. Karakteristik responden berdasarkan usia di MA. Hidayatut Thalibin

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	15 -17	18	34,6
2	17 -21	34	65,4
	Jumlah	52	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 52 responden sebagian besar berusia 17-21 yaitu 34 (65,4%).

### 5.1.3 Data khusus

#### 1. Karakteristik responden berdasarkan pola asuh pada remaja MA hidayatut thalibin

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pola asuh

No	Pola asuh	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Permisif	1	1,9
2	Demokratis	48	92,3
3	Otoriter	3	5,8
	Jumlah	52	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya mendapatkan

pola asuh demokratis dari orangtua yaitu 48 (92,3%).

## 2. Karakteristik responden berdasarkan kematangan emosi remaja

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kematangan emosi

No.	Kematangan Emosi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Tinggi	49	94,2
2.	Sedang	2	3,8
3.	Rendah	1	1,9
Jumlah		52	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya memiliki kematangan emosi remaja yaitu 49 (94,2%).

## 3. Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja

No.	Pola asuh	Kematangan emosi						Total	
		Tinggi		Sedang		Rendah		F	%
		F	%	F	%	F	%		
1	Permisif	0	0%	0	0%	1	1,9%	1	1,9%
2	demokratis	48	92,3%	0	0%	0	0%	48	92,3%
3	otoriter	1	1,9%	2	3,8%	0	%	3	5,8%
Jumlah		49	94,2%	2	3,8%	1	1,9	52	100%

Uji *statistic Rank spearman* nilai  $\rho (0,000) < \alpha (0,05)$

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan dari 52 responden hampir seluruhnya mendapatkan pola asuh demokratis yaitu 48 (92,3%). Sedangkan pada kematangan emosi remaja hampir seluruhnya memiliki kematangan emosi dengan kategori tinggi yaitu 49 (94,2%). Berdasarkan hasil uji *statistic Rank spearman* di ketahui nilai  $p = (0.00) < \alpha = (0.05)$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja

## 5.2 Pembahasan

### 5.2.1. Pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja (17-20 tahun) MA Hidayatut Thalibin.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden mendapatkan pola asuh demokratis 48 (92,3%). Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan responden berpendidikan SMA dan diketahui Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan.

Pola asuh merupakan bagaimana upaya orangtua dalam proses pendewasaan Menurut Azizah (2019), Pola asuh demokratis dilihat dari segi Orang tua dengan latar belakang ini adalah orang-orang rasional yang selalu bertindak berdasarkan keadaan dan gagasan. Pola asuh demokratis memberi anak kebebasan untuk mengekspresikan pendapat mereka dan bahkan memercayai keputusan mereka sendiri. Pola asuh dapat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan dan juga jenis kelamin Almannur(2019), semakin tinggi tingkat Pendidikan semakin mudah responden menerima pola asuh orang tua, sedangkan menurut ( Khodijah, 2018) mengemukakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua adalah jenis kelamin anak. Menurut (Ungsianik & Tri, 2017) menyatakan bahwa komunikasi antara ibu dengan anak perempuan dapat menjadi prediktor perilaku seksual beresiko pada remaja putri.

Menurut pendapat peneliti dari hasil penelitian yang didapatkan pola asuh yang diberikan orang tua pada remaja yaitu demokratis sebagai bentuk didikan orang tua dalam mendisiplinkan anak dengan meningkatkan aspek yang ada pada diri anak dan perkembangan pribadi anak. Tingkat Pendidikan anak dapat

mempermudah orang tua memberikan pola asuh sehingga anak mudah menerimanya.

### 5.2.1 Kematangan emosi remaja MA Hidayatut Thalibin

Hasil penelitian pada tabel 5.5 menunjukkan hasil kematangan emosi remaja (17-20 tahun) di MA. Hidayatut Thalibin yang di dapatkan dari 52 responden yaitu, dari 49 reponden hampir seluruhnya memiliki kematangan emosi yang tinggi sebanyak (94.2%).

Kematangan emosi adalah kesadaran yang mendalam terhadap kebutuhan kebutuhan, keinginan-keinginan, cita-cita, alam perasaannya serta pengintegrasian. Anak yang memiliki kematangan emosi yang tinggi mampu memberikan reaksi emosional yang stabil dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan (Astuti, 2012). Menurut Walgito (2012) Kematangan emosi remaja dalam pengambilan keputusan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keluarga, orangtua dengan berbagai pola yang diterapkan dalam mendidik anaknya, usia juga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kematangan emosi anaknya, dan lingkungan. Sehingga kematangan emosi remaja akan dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri dan luar diri remaja Ferieska (2016).

Peneliti berpendapat remaja yang memiliki Kematangan emosi yang tinggi mampu memberikan reaksi emosional yang stabil dan tidak gegabah dalam mengambil keputusan. Kematangan emosi berkaitan erat dengan umur seseorang, yang mana diharapkan emosinya akan lebih matang dan individu akan dapat lebih menguasai atau mengendalikan emosinya. Namun, ini tidak berarti bahwa bila seseorang telah bertambah umurnya akan dengan sendirinya dapat mengendalikan emosinya secara otomatis, begitu pula dengan remaja

### 5.2.3 Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan kematangan emosi remaja

Berdasarkan Tabel 5.6 menunjukkan dari 52 responden hampir seluruhnya mendapatkan pola asuh demokratis yaitu 48 (92,3%). Sedangkan pada kematangan emosi remaja hampir seluruhnya memiliki kematangan emosi dengan kategori tinggi yaitu 49 (94,2%). Berdasarkan hasil uji statistic *rank spearman* di ketahui nilai  $p = (0.00) < \alpha = (0.05)$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja (17-20 tahun) MA. hidayatut thalibin

Dari Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Yuni (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kematangan emosi remaja dengan pola asuh yang paling banyak diterapkan pada remaja dalam mengontrol kematangan emosinya adalah pola asuh demokratis. pada penelitian Ferieska (2016) terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja. Pola asuh orangtua yang baik akan berdampak kepada kematangan emosi remaja, hal ini dikarenakan remaja yang diasuh dengan pola asuh yang baik akan memiliki kemampuan untuk dapat menghindari permusuhan karena pola asuh orangtua yang selalu menjelaskan mengenai dampak perbuatan baik dan buruk kepada dirinya, serta remaja mampu berfikir positif mengenai diri pribadinya.

Menurut pendapat peneliti adanya hubungan pola asuh dengan kematangan emosi yang dibuktikan dengan hasil spss. setiap orang tua memiliki cara pola asuh masing masing dalam mendidik remaja, akan tetapi pola asuh dapat diterima oleh anak Ketika remaja memiliki kematangan emosi yang tinggi yang dapat dipengaruhi oleh tingkat Pendidikan usia dan jenis kelamin.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang di uraikan sebelumnya, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pola asuh orang tua pada remaja (17-20 tahun) di MA hidayatut Thalibin di Pragaan Daya Sumenep menunjukkan hampir seluruhnya mendapatkan pola asuh demokratis.
2. Kematangan emosi remaja remaja (17-20 tahun) di MA hidayatut Thalibin di Pragaan Daya Sumenep menunjukkan bahwa hampir seluruhnya memiliki kematangan emosi yang tinggi.
3. Ada hubungan pada pola asuh orang tua dengan Kematangan emosi remaja remaja (17-20 tahun) di MA hidayatut Thalibin di Pragaan Daya Sumenep.

#### **6.2 Saran**

1. Bagi pihak orangtua untuk lebih memperhatikan pola asuh remaja, komunikasi yang terjalin dengan baik dalam mendidik remaja akan menjadikan anak lebih mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, bagi pihak sekolah untuk lebih memahami pentingnya mengetahui kematangan emosi siswa untuk mengantisipasi munculnya perilaku destruktif yang akan menyebabkan kerugian bagi siswa/remaja maupun pihak sekolah.
2. Bagi siswa agar dapat memahami, menjalankan dan mengikuti dengan baik segala aturan yang ada di sekolah agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan baik dan tidak melanggar aturan yang ada.

3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti variabel terikat yang sama, diharapkan untuk dapat mempertimbangkan faktor lain yang bisa dijadikan sebagai variabel bebas yang juga dapat mempengaruhi kematangan emosi sehingga faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan remaja dapat terungkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adila, D. R., & Kurniawan, A. (2020). Proses Kematangan Emosi Pada Individu Dewasa Awal yang Dibesarkan dengan Pola Asuh Orang Tua Permisif. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v5i12020.21-34>
- Ali. (2011). Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja Dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan Dan Keperawatannya. *Jurnal Keperawatan Anak*, 2(1), 39–43. <http://103.97.100.145/index.php/JKA/article/view/3954>
- Bety Agustina Rahayu, K. A. (2022). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di Smk Negeri 2 Sewon Bantul Yogyakarta. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.53510/nsj.v3i1.108>
- Cahyono, B. D., Handayani, D., & Zuhroidah, I. (2019). Hubungan Antara Pemenuhan Tugas Perkembangan Emosional Dengan Tingkat Stres Pada Remaja. *Jurnal CitraS Keperawatan*, 7(2), 64–71. <https://doi.org/10.31964/jck.v7i2.121>
- Fatah, N. A., & Hartini, N. (2022). Hubungan antara Harga Diri dan Persepsi Pola Asuh dengan Ketakutan akan Intimasi pada Dewasa Awal yang Memiliki Orang Tua Bercerai. *INSAN Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, 7(1), 54–67. <https://doi.org/10.20473/jpkm.v7i12022.54-67>
- Lumenta, N., Wungouw, H. I. ., & Karundeng, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Di Sma N 1 Sinonsayang. *Jurnal Keperawatan*, 7(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.24344>
- Mahfud, S. M., & Khoirunnisa, R. N. (2020). Hubungan antara kematangan emosi dengan kecenderungan perilaku agresif di media sosial pada remajassmkn “ x ” sidoarjo. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(1), 1–8. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/31996>
- Mathew, A., & Joy, M. (2018). Emotional Maturity and General Well-Being of Adolescents. *Article in IOSR Journal of Pharmacy*, 8(May 2018), 2250–3013. <https://www.researchgate.net/publication/333918195>
- N, Y. (2010). Hubungan pola asuh orangtua terhadap kematangan emosi remaja di kampung bontoa kelurahan parangloe kecamatan tamalanrea makassar. *Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kematangan Emosi Remaja Di Kampung Bontoa Kelurahan Parang Loe Kecamatan Tamal, Makassar*, 201.
- Neda, N. P. G. P., Arsana, I. W. E., & Astini, D. A. A. S. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kematangan Emosi pada Remaja Kelas III di SMP Negeri 1 Kuta Badung Bali. *Aesculapius Medical Journal*, 2(1), 13–19.
- Pradini, A., & Cahyanti, I. (2022). Gambaran Kematangan Emosi Pada Anak Remaja Akhir Dari Keluarga Bercerai (Hidup) Depiction Of Emotional Maturity On Late Teenagers Coming From Divorced Parents (Alive). *Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2(3), 1–10. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i3.134>
- Rahmatillah, A., & Dzulkarnain, I. (2023). *Pola Asuh Demokratis Dalam Membangun Perilaku Anak (Studi Kasus Di Desa Batuan Kabupaten Sumenep)*. 7(2), 2023.
- Rahmawati, E. I. (2003). *Skala Kemasakan Emosi Remaja*. 10.
- Sovitriana, R., & Sianturi, H. C. (2021). Kematangan Emosi Dan Konformitas Teman Sebaya Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja Di Kelurahan X Kabupaten Bekasi.

*Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 5(2), 118–126.

Syakarofath, N. A. (2021). Masalah emosi dan perilaku remaja: Studi awal masalah kesehatan mental di Kabupaten Pamekasan, Indonesia. *Mediapsi*, 7(2), 141–149. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.6>

Zhou, Yang, & Wang. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Berkendara Remaja (Usia 12-15 Tahun). *File:///C:/Users/VERA/Downloads/ASKEP\_AGREGAT\_ANAK\_and\_REMAJA\_PRI\_NT.Docx*, 21(1), 1–9.

Afiatin, T. 1993. *Persepsi Laki-Laki Dan Perempuan Terhadap Kemandirian*. *Jurnal Psikologi*. No. 20 Hal 7-13. Yogyakarta : Fakultas Psikologi UGM.

Alsa, Asmadi. 2006. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Kepercayaan Diri Remaja Penyandang Cacat Fisik*. Semarang : Jurnal Psikologi. No.1. 47-48.

Samsi Y. *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja di Desa Kumbang Padang Permata Kabupaten Banyuwasin [Internet]*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah; 2018. Available from: <http://eprints.radenfatah.ac.id/id/eprint/3431>

Catharina N. *Hubungan Persepsi Terhadap Pola Asuh Demokratis Dengan Tingkat Kematangan Emosi Remaja Usia 15-16 Tahun*. Universitas Muhammadiyah Gresik; 2016.

Muqorrobin, A. L. Z. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kenakalan Remaja Siswa Kelas X & XI SMKN 2 Malang. Skripsi. *Fakultas Psikologi*: Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim Malang.

Najibah, N. A., (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Cempaka Putih 02 Tangerang Selatan. Skripsi. *UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta*.



Lampiran 2

### **PENJELASAN PENELITIAN**

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ACH ARIFIN

NIM :193210002

Program studi : S1 Ilmu Keperawatan

Adalah mahasiswa semester 8 program studi S1 ilmu Keperawatan ITS Kes ICMe Jombang yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja (17-20 tahun) MA Hidayatut Thalibin”

Berikut ini adalah penjelasan tentang penelitian yang dilakukan dan terkait dengan keikutsertaan remaja MA Hidayatut Thalibin sebagai responden dalam penelitian ini

1. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja (17-20 Tahun) MA Hidayatut Thalibin.
2. Responden penelitian diminta untuk mengisi lembar kuesioner.
3. Apabila selama penelitian responden merasa tidak nyaman, responden mempunyai hak untuk mengatakannya kepada peneliti.
4. Responden akan diberikan souvenir.
5. Keikutsertaan responden pada penelitian ini bukanlah suatu paksaan melainkan atas dasar suka rela, oleh karena itu responden berhak untuk melanjutkan atau menghentikan keikutsertaannya karena alasan tertentu dan telah dikomunikasikan dengan peneliti terlebih dahulu.

6. Semua data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tanpa nama. Data hanya disajikan dalam bentuk kode-kode dalam forum ilmiah dan tim ilmiah khususnya ITSKes ICMe Jombang.
7. Apabila ada yang perlu ditanyakan atau didiskusikan selama penelitian responden bisa menghubungi peneliti via telepon atau sms di nomor yang sudah tercantum diatas.

Apabila Saudara/Saudari bersedia menjadi responden, silahkan menandatangani pada lembar persetujuan yang telah disediakan. Atas perhatiannya dan partisipasinya saya ucapkan terimakasih.

Jombang, 2023

Peneliti

(ACH ARIFIN)

## Lampiran 3

***INFORMED CONCENT***

Setelah mendapatkan penjelasan dari peneliti, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

No. responden :.....

Umur :.....

Jenis kelamin :.....

Menyatakan (bersedia/tidak bersedia) menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh sadara ACH. ARIFIN, Mahasiswa S1 Ilmu Keperawatan ITSkes ICMe Jombang yang berjudul “Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja (17-20 Tahun) MA. Hidayatul Thalibin”.

Demikian surat persetujuan ini saya buat dengan sejujur-jujurnya tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jombang, 2023

Responden

(.....)

## Lampiran 4

Kode: 

## LEMBAR KUESIONER

NAMA :

KELAS :

USIA :

## KUESIONER POLA ASUH ORANGTUA

No	Pernyataan	Pilihan			
		SLL	SR	K	TP
1	Orangtua mengingatkan saya untuk belajar dengan Baik				
2	Orangtua mendorong saya untuk berani menyatakan pendapat				
3	Ketika kesulitan mengerjakan PR, orangtua <i>tidak</i> membantu saya				
4	Saya dilarang bermain oleh orangtua setelah pulang sekolah				
5	Saya dihukum apabila melakukan kesalahan				
6	Saya lebih senang bercerita dengan orangtua dibandingkan dengan teman-teman				
7	Orangtua <i>tidak</i> mengajak saya untuk menceritakan pengalaman di sekolah				
8	Saya dibiarkan bermain dengan teman, tanpa memperhatikan waktu pulang				

9	Tanpa izin orangtua, saya bebas melakukan hal yang saya inginkan				
10	Orangtua memberikan peraturan tanpa memberikan penjelasan pada saya				
11	Bila saya memberikan ide untuk kepentingan keluarga, orangtua akan marah dan menganggap saya lancang				
12	Orangtua mendukung saya melakukan hobi yang saya sukai				
13	Waktu belajar saya diatur oleh orangtua				
14	Ketika saya mengikuti lomba, orangtua saya <i>tidak</i> memberikan semangat untuk saya				
15	Saya diharuskan untuk mengikuti semua aturan atau keinginan orangtua				
16	Jika saya mendapat prestasi, orangtua <i>tidak</i> memberikan penghargaan bahkan meminta saya untuk belajar lebih giat lagi				
17	Saat saya melakukan kesalahan, orangtua akan menasehati saya				
18	Ketika nilai saya kurang baik, orangtua mendaftarkan saya di bimbingan belajar				
19	Ketika mendapat nilai ulangan yang bagus, orangtua memuji dan memberi hadiah				

20	Ketika saya meminta orangtua untuk bertukar pikiran, orangtua akan membantu memecahkan masalah saya tapi saya yang akan mengambil				
	keputusan akhir				
21	Meskipun saya berbuat baik pada orang lain, orangtua <i>tidak</i> memberi pujian				
22	Orangtua akan marah apabila saya menghadapi kegagalan di sekolah				
23	Orangtua akan diam saja saat saya melakukan Kesalahan				

## Lampiran 5

### I. Identitas Responden

- a. Nama (inisial) : \_\_\_\_\_  
 b. Jenis Kelamin : \_\_\_\_\_ L / P (\*Coret yang tidak perlu)  
 c. Usia : \_\_\_\_\_

### II. Petunjuk Pengisian

- a. Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan, bacalah setiap pernyataan dan anda diminta untuk memberikan pendapat mengenai pernyataan tersebut dengan cara memilih salah satu dari jawaban yang tersedia.
- b. Pilihlah satu jawaban yang anda anggap paling sesuai atau yang menggambarkan keadaan diri anda
- c. Berilah tanda silang pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia.
- d. Jawablah salah satu pernyataan menurut pertimbangan yang paling sesuai dengan diri anda.
- e. Di setiap pernyataan terdapat 5 pilihan jawaban yang menyatakan :
- SS (Sangat Sering)
  - S (Sering)
  - JR (Jarang)
  - Sekali
  - TP (Tidak Pernah)

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Sekali	Tidak Pernah
1	Saya cenderung menerima apa yang terjadi dalam hidup sebagai takdir yang telah digariskan Tuhan.					
2	Menjadi diri sendiri membuat saya lebih nyaman dan tenang.					
3	Saya selalu berfikir positif dengan melihat sisi baik dari setiap masalah.					
4	Ketika ada orang lain mengkritik saya merasa senang karena mendapat masukan.					
5	Ketika ada orang lain menjelek-jelekan saya dihadapan orang banyak, cenderung sabar dan mengontrol emosi negatif.					
6	Saat ada orang lain terkena musibah, seolah-olah itu terjadi pada diri saya.					
7	Ketika pasangan bercerita tentang masalah-masalahnya saya mencoba untuk mengerti dan					

	memahami apa yang dia inginkan.					
8	Saat orang lain melakukan ibadahnya sesuai agamanya, saya selalu menghargai mereka.					
9	Ketika saya diberi tugas atau tanggung jawab akan menyelesaikannya hingga selesai.					
10	Saat masalah datang bertubi-tubi saya cenderung bersikap tabah menghadapi semuanya.					
11	Saya cenderung mencibir keadaan orang lain yang kurang sempurna.					
12	Bagi saya semua yang terjadi dalam hidup adalah kesialan saya.					
13	Ketika ada orang lain melakukan kesalahan saya cenderung marah meluap-luap.					
14	Saya sering merasa tidak tahu bagaimana harus bersikap.					
15	Saya tidak suka bila harus mengantre saat membayar kasir di pusat pembelanjaan.					
16	Ketika orang lain membuat janji pada saya, tidak mau tahu alasan kenapa tidak bisa menepatinya.					
17	Saya cenderung bergantung pada orang lain atau pasangan.					
18	Saya mudah frustrasi bila dihadapkan dengan berbagai masalah.					
19	Ketika atasan orang lain marah membuat jengkel, cenderung melampiaskan kemarahannya pada pasangan.					
20	Ketika anak atau pasangan melakukan kesalahan saya tidak segan menghukum atau memukulnya.					
21	Ketika dikritik seseorang saya cenderung bersikap menghindar dan balik membalaskritikan.					
22	Saya cenderung berusaha mengerjakan semua pekerjaan yang diberikan dengan baik dan benar.					
23	Saya yakin bersikap jujur membuat hidup menjadi lebih baik.					
24	Saya tidak bergantung pada orang lain, dalam segala hal.					
25	Setiap tindakan yang saya ambil, berfikir terlebih dahulu sebelum melakukannya.					
26	Saya cenderung beralih kerokok atau alkohol ketika dihadapkan masalah yang membuat frustrasi.					

27	Saya lebih suka menghadapi realita yang ada dari pada berkhayal.					
28	Mudah bagi saya untuk berbicara dimuka umum.					
29	Saya percaya bahwa setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda-beda.					

### Lampiran 6 hasil uji spss

#### Statistics

		pendidikan	jk	usia	Pola asuh	Kematangan emosi
N	Valid	52	52	52	52	52
	Missing	0	0	0	0	0

#### Pendidikan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMA	52	100.0	100.0	100.0

#### Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	24	46.2	46.2	46.2
	Perempuan	28	53.8	53.8	100.0
Total		52	100.0	100.0	

#### Usia

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	12-16	18	34.6	34.6	34.6
	17-25	34	65.4	65.4	100.0
Total		52	100.0	100.0	

**CROSSTAB****Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
polaasuh * kematanganemosi	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%

**polaasuh \* kematanganemosi Crosstabulation**

			kematanganemosi			Total
			1	2	3	
Polaasuh	1	Count	0	0	1	1
		% within polaasuh	.0%	.0%	100.0%	100.0%
	2	Count	48	0	0	48
		% within polaasuh	100.0%	.0%	.0%	100.0%
	3	Count	1	2	0	3
		% within polaasuh	33.3%	66.7%	.0%	100.0%
Total		Count	49	2	1	52
		% within polaasuh	94.2%	3.8%	1.9%	100.0%

**HASIL UJI RANK SPEARMAN****Correlations**

			Pola asuh	Kematangan emosi
Spearman's rho	polaasuh	Correlation Coefficient	1.000	.707**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	52	52
	kematanganemosi	Correlation Coefficient	.707**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	52	52

**Lampiran 7 Tabulasi umum**

NO RES	Pendidikan	KODE	Jenis kelamin	KODE	Usia	kode
R1	SMA	4	Laki-laki	1	17	2
R2	SMA	4	Laki-laki	1	17	2
R3	SMA	4	Laki-laki	1	16	1
R4	SMA	4	Laki-laki	1	17	2
R5	SMA	4	Laki-laki	1	16	1
R6	SMA	4	Laki-laki	1	17	2
R7	SMA	4	Laki-laki	1	17	2
R8	SMA	4	Laki-laki	1	17	2
R9	SMA	4	Laki-laki	1	16	1
R10	SMA	4	Laki-laki	1	16	1
R11	SMA	4	Laki-laki	1	15	1
R12	SMA	4	Laki-laki	1	15	1
R13	SMA	4	Laki-laki	1	17	2
R14	SMA	4	Laki-laki	1	17	2
R15	SMA	4	Laki-laki	1	16	1
R16	SMA	4	Laki-laki	1	18	2
R17	SMA	4	Laki-laki	1	18	2
R18	SMA	4	Laki-laki	1	18	2
R19	SMA	4	Laki-laki	1	19	2
R20	SMA	4	Laki-laki	1	16	1
R21	SMA	4	Perempuan	2	17	2
R22	SMA	4	Perempuan	2	18	2
R23	SMA	4	Perempuan	2	16	1
R24	SMA	4	Perempuan	2	17	2
R25	SMA	4	Perempuan	2	16	1
R26	SMA	4	Perempuan	2	18	2
R27	SMA	4	Perempuan	2	17	2
R28	SMA	4	Perempuan	2	16	1
R29	SMA	4	Perempuan	2	17	2
R30	SMA	4	Perempuan	2	17	2

R31	SMA	4	Perempuan	2	18	2
R32	SMA	4	Perempuan	2	16	1
R33	SMA	4	Perempuan	2	18	2
R34	SMA	4	Perempuan	2	17	2
R35	SMA	4	Perempuan	2	15	1
R36	SMA	4	Perempuan	2	18	2
R37	SMA	4	Perempuan	2	18	2
R38	SMA	4	Perempuan	2	17	2
R39	SMA	4	Perempuan	2	18	2
R40	SMA	4	Perempuan	2	18	2
R41	SMA	4	Perempuan	2	16	1
R42	SMA	4	Perempuan	2	17	2
R43	SMA	4	Perempuan	2	18	2
R44	SMA	4	Perempuan	2	15	1
R45	SMA	4	Perempuan	2	16	1
R46	SMA	4	Perempuan	2	19	2
R47	SMA	4	Perempuan	2	18	2
R48	SMA	4	Perempuan	2	16	1
R49	SMA	4	Laki-laki	1	17	2
R50	SMA	4	Laki-laki	1	18	2
R51	SMA	4	Laki-laki	1	18	2
R52	SMA	4	Laki-laki	1	16	1

## Lampiran 8 tabulasi pola asuh

TABULASI ANGKET POLA ASUH																												
No.	No. Res	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	JMLH	SKOR	KATEGORI
1	R1	4	2	1	4	4	4	2	3	1	2	1	4	2	1	2	3	4	3	4	3	3	1	3	3	64	69	DEMOKRA
2	R2	3	4	3	1	1	4	2	3	4	3	1	4	4	3	1	2	3	3	4	3	2	4	4	3	69	96	DEMOKRA
3	R3	4	4	3	1	1	4	4	3	3	4	2	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	1	4	4	77	96	OTORITER
4	R4	4	2	4	1	3	2	3	2	2	2	3	3	3	4	1	3	4	2	3	3	4	3	4	1	66	96	DEMOKRA
5	R5	3	3	4	3	3	1	3	2	4	3	1	2	4	2	3	2	3	3	1	3	3	2	4	3	65	96	DEMOKRA
6	R6	3	2	3	2	3	4	3	3	1	2	4	3	3	3	1	4	4	1	2	2	3	3	4	3	66	96	DEMOKRA
7	R7	4	3	1	4	1	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	2	4	1	2	2	1	67	96	DEMOKRA
8	R8	4	3	3	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	2	2	77	96	OTORITER
9	R9	4	3	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	4	3	4	3	1	4	3	2	3	4	3	2	61	96	DEMOKRA
10	R10	2	2	3	4	1	3	1	3	3	4	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	1	1	3	1	62	96	DEMOKRA
11	R11	3	2	1	3	4	2	1	2	2	2	2	3	3	2	1	2	4	2	3	3	3	2	3	4	59	96	DEMOKRA
12	R12	4	3	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	2	3	1	2	4	2	2	3	3	1	4	3	71	96	DEMOKRA
13	R13	1	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	1	2	2	4	2	2	3	2	3	63	96	DEMOKRA
14	R14	4	3	2	3	3	2	3	2	4	1	3	3	2	2	1	2	4	3	2	3	2	3	2	3	62	96	DEMOKRA
15	R15	4	2	3	3	1	2	3	2	2	3	1	4	2	4	1	2	2	1	3	3	3	1	4	1	57	96	DEMOKRA
16	R16	2	1	3	4	3	3	4	1	4	2	3	4	1	1	3	2	3	2	2	4	2	4	4	3	65	96	DEMOKRA
17	R17	3	2	4	4	4	2	4	2	3	3	1	1	2	1	2	2	4	2	3	2	2	1	1	3	58	96	DEMOKRA
18	R18	4	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	2	3	2	2	2	2	3	3	1	3	3	2	71	96	DEMOKRA
19	R19	3	2	4	3	4	4	1	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	1	2	3	1	4	3	1	69	96	DEMOKRA
20	R20	4	2	3	4	1	3	4	2	3	4	4	4	1	2	1	4	3	1	1	1	1	2	1	1	57	96	DEMOKRA
21	R21	2	2	1	1	1	2	1	2	1	3	1	2	1	1	2	1	2	1	1	2	1	4	4	3	42	96	PERMISIF
22	R22	2	1	2	1	3	2	4	4	1	2	3	2	4	4	2	1	3	1	1	4	4	4	1	4	60	96	DEMOKRA
23	R23	3	2	2	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	2	3	2	1	4	3	4	1	66	96	DEMOKRA
24	R24	3	2	1	1	4	2	4	4	2	4	3	4	2	2	4	3	3	1	2	1	1	1	1	3	58	96	DEMOKRA
25	R25	2	4	3	3	4	2	2	4	1	2	3	3	4	3	2	3	4	1	2	1	3	1	3	3	63	96	DEMOKRA
26	R26	4	3	2	1	2	2	2	4	4	2	4	3	4	4	2	1	2	1	3	1	3	3	2	3	62	96	DEMOKRA
27	R27	3	2	3	3	1	3	4	3	3	1	3	4	1	4	1	4	3	1	1	2	3	2	2	1	58	96	DEMOKRA
28	R28	4	3	4	2	1	4	3	3	3	4	3	4	3	4	2	2	4	2	3	4	4	3	1	4	74	96	OTORITER
29	R29	4	2	3	3	1	3	3	3	3	4	2	2	2	1	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	68	96	DEMOKRA



## Lampiran 9 tabulasi kematangan emosi

TABULASI DATA ANGKET KEMATANGAN EMOSI																													
NO.	NAMA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	R1	4	3	4	4	3	5	1	5	4	4	4	5	2	5	3	3	5	4	3	1	3	2	2	5	5	2	1	3
2	R2	5	5	5	3	4	3	3	4	4	4	1	3	3	3	2	3	1	2	1	1	1	5	5	5	5	1	1	3
3	R3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	1	1	4	3	1	2	2	1	4	1	2
4	R4	5	4	4	4	3	4	1	4	4	4	2	4	3	4	2	3	5	4	1	1	1	4	4	4	4	2	4	2
5	R5	4	5	1	4	2	1	3	4	4	3	1	3	5	1	2	2	5	2	4	2	3	2	4	1	4	4	3	4
6	R6	4	5	4	3	4	4	3	5	4	4	3	2	1	1	4	4	1	4	2	4	3	2	4	1	4	2	3	4
7	R7	5	4	1	1	3	1	2	1	4	4	3	2	2	3	1	1	5	2	2	4	2	5	1	3	2	4	3	5
8	R8	3	2	1	3	2	2	2	2	3	1	3	1	1	3	2	4	1	1	1	3	2	1	4	3	1	1	2	3
9	R9	1	4	3	1	5	2	4	5	3	1	5	5	3	3	1	1	3	2	5	5	3	1	5	3	4	1	1	3
10	R10	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4
11	R11	4	3	4	4	3	1	3	4	4	4	2	3	3	2	3	1	5	2	5	5	5	4	3	1	5	2	3	3
12	R12	3	5	5	2	1	4	5	4	1	3	1	1	5	5	2	3	2	3	5	3	1	4	3	5	4	3	5	4
13	R13	4	4	5	4	5	3	1	1	3	4	2	1	2	4	1	4	4	2	5	3	2	4	4	4	4	4	1	4
14	R14	1	5	4	4	3	4	3	5	5	5	3	1	1	4	1	2	5	5	1	1	1	4	5	4	5	5	5	3
15	R15	4	3	4	4	4	4	1	4	4	4	5	2	4	5	1	5	2	5	2	4	4	3	3	4	4	1	4	2
16	R16	4	5	4	3	4	5	5	5	1	5	2	1	1	2	5	2	3	1	1	4	2	4	2	4	3	1	3	5
17	R17	4	4	3	5	1	4	5	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	3	2	1	3	3	4	1	4	2	5	1
18	R18	3	5	4	4	5	3	4	4	4	3	3	2	3	5	3	4	4	1	3	5	1	3	4	3	4	3	1	2
19	R19	4	5	2	4	4	2	2	5	5	2	1	1	2	4	1	2	1	2	2	3	1	2	4	5	2	3	5	2
20	R20	4	3	3	3	3	4	3	4	5	3	5	2	3	5	3	3	3	2	3	5	3	4	5	3	3	1	2	1
21	R21	1	1	1	1	3	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2	2	1	1
22	R22	4	4	2	4	1	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	1	5	5	3	5	3	4	3	5	1	1	3
23	R23	5	3	4	1	1	1	4	3	3	3	5	5	5	1	3	5	1	3	3	5	1	3	4	3	4	1	1	1
24	R24	5	5	4	4	1	3	2	5	1	5	5	3	1	1	3	3	4	3	5	5	4	4	3	1	1	1	3	3
25	R25	3	5	3	4	3	2	5	5	1	3	3	4	4	4	1	1	3	2	2	5	3	3	3	1	1	4	1	5
26	R26	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	1	1	3	3	3	3	2	4	4	1	4	3	5
27	R27	2	4	5	4	3	4	4	5	5	5	1	1	2	3	2	3	3	5	2	2	3	4	5	5	3	1	1	3
28	R28	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	1	1	2	2	5	1	1	3	2	2	1	5	5	4	3	1	4	3
29	R29	4	5	4	2	4	2	1	2	3	2	5	5	5	2	3	2	1	4	5	5	2	2	1	2	2	1	4	1

30	R30	3	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	5	2	4	4	3	4	1	1	1	
31	R31	3	4	5	3	1	3	4	4	3	2	3	3	4	2	3	1	2	2	5	1	3	4	4	2	2	1	3	3	
32	R32	3	5	4	4	5	4	4	4	3	3	2	3	5	3	4	4	2	3	5	1	3	4	3	4	3	1	2	3	
33	R33	2	4	5	5	3	4	4	5	2	4	1	2	3	4	3	3	1	3	4	3	2	5	5	3	2	5	2	3	
34	R34	4	5	4	4	5	4	3	5	5	4	4	2	1	5	1	4	4	2	1	3	2	1	3	5	4	1	4	1	
35	R35	5	5	5	3	5	3	4	5	4	3	1	1	1	4	5	1	1	2	1	1	1	5	5	4	3	2	3	4	
36	R36	3	4	4	4	5	3	5	5	4	3	1	2	1	4	2	1	2	2	1	1	2	5	5	4	5	5	4	2	
37	R37	5	5	5	5	5	5	5	2	2	5	1	3	3	5	2	2	1	2	1	1	1	3	5	4	5	1	5	3	
38	R38	3	2	4	4	3	4	5	5	4	3	1	1	4	4	5	5	2	1	3	2	3	4	5	4	5	5	4	3	
39	R39	4	4	4	4	2	4	4	5	5	4	3	1	2	4	1	3	4	2	2	3	1	5	1	1	5	1	3	3	
40	R40	3	5	4	5	4	5	5	5	3	4	3	1	1	5	4	5	5	3	3	1	3	5	1	5	3	1	1	3	
41	R41	4	5	3	3	3	3	4	5	5	2	3	2	2	5	3	5	4	4	2	1	3	5	3	4	4	1	3	3	
42	R42	3	4	5	1	1	4	5	5	4	3	4	2	5	4	2	4	2	2	5	5	1	4	3	3	1	2	1	2	
43	R43	4	5	3	3	1	5	5	4	4	2	1	1	4	3	1	4	3	5	5	5	4	5	1	5	1	3	3	5	
44	R44	4	4	4	4	5	3	4	4	5	4	1	1	3	3	2	2	1	2	3	3	2	4	4	4	3	3	5	5	
45	R45	3	3	3	3	2	4	4	5	4	3	5	2	2	4	3	1	1	2	3	4	4	5	5	5	4	1	4	4	
46	R46	4	5	4	3	5	4	5	5	2	5	2	1	2	4	4	3	2	2	2	1	2	4	5	5	4	1	4	3	
47	R47	5	5	4	4	3	3	4	4	3	4	1	1	1	3	5	3	5	2	1	1	1	2	4	1	3	1	4	3	
48	R48	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	3	4	3	1	4	3	2	3	2	4	3	4	3	4	4	4	
49	R49	4	5	4	4	3	4	1	5	5	3	1	3	3	3	1	4	1	3	5	5	3	5	5	1	5	1	3	3	
50	R50	4	5	4	2	4	2	1	2	3	2	5	5	5	2	3	2	1	4	5	5	2	2	1	2	2	1	4	1	
51	R51	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	2	3	4	3	1	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	3	
52	R52	3	3	4	5	4	3	3	2	3	1	2	3	4	3	2	3	4	3	2	1	2	3	3	3	4	2	3	3	
	Jumlah	187	210	190	177	169	168	175	206	182	175	136	121	143	172	137	141	136	139	147	152	122	180	183	168	173	110	148	15	
	Skor	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116	116
	%	161	181	164	153	146	145	151	178	157	151	117	104	123	148	118	122	117	120	127	131	105	155	158	145	149	94.8	128	13	
	Rata-Rata	1.61	1.81	1.64	1.5	1.5	1.4	1.51	1.78	1.6	1.51	1.17	1.04	1.23	1.5	1.2	1.2	1.17	1.2	1.27	1.31	1.1	1.6	1.6	1.45	1.49	0.95	1.3	1.	
	RPM	1.07										0.95			1.5	1.1						1					0.95	0.8		



PERPUSTAKAAN  
 INSTITUT TEKNOLOGI SAINS DAN KESEHATAN  
 INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Kampus C : Jl. Kemuning No. 57 Candimulyo Jombang Telp. 0321-865446

SURAT PERNYATAAN  
 Pengecekan Judul

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : ACH Ariefin  
 NIM : 193210002  
 Prodi : Si keperawatan.  
 Tempat/Tanggal Lahir: Sumenep, 15 September, 2000.  
 Jenis Kelamin : Laki - laki  
 Alamat : Dusun Mong pote. Pragaan Daya Sumenep Madura.  
 No.Tlp/HP : 087853330263.  
 email : Achmknv.444@gmail.com.

Judul Penelitian :  
 Hubungan Pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja  
 (17 - 20 tahun) di MA. Hidayat Halibin Pragaan Daya  
 Paragaan Sumenep Madura.

Menyatakan bahwa judul LTA/Skripsi diatas telah dilakukan pengecekan, dan judul tersebut **tidak ada** dalam data sistem informasi perpustakaan. Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dijadikan sebagai referensi kepada dosen pembimbing dalam mengajukan judul LTA/Skripsi.

Mengetahui,  
 Jombang, 6. maret. 2023  
 Direktur Perpustakaan

  
 Dwi Nuriana, M.IP  
 NIK.01.08.112

## Lampiran 8 Keterangan lolos etik



**KOMISI ETIK PENELITIAN KESEHATAN**  
**HEALTH RESEARCH ETHICS COMMITTEE**

**Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang**  
*Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang*

**KETERANGAN LOLOS KAJI ETIK**  
**DESCRIPTION OF ETHICAL APPROVAL**

**“ETHICAL APPROVAL”**  
No. 060/KEPK/ITSKES-ICME/VI/2023

Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang dalam upaya melindungi hak asasi dan kesejahteraan subyek penelitian kesehatan, telah mengkaji dengan teliti protokol berjudul :

*The Ethics Committee of the Institute of Technology Science and Health Insan Cendekia Medika Jombang with regards of the protection of human rights and welfare in medical research, has carefully reviewed the research protocol entitled :*

**Hubungan Pola Asuh Orang Tua Denga Kematangan Emosi Pada Remaja (17 - 20 Tahun) di MA Hidayatut Thalibin**

Peneliti Utama : Ach. Arifin  
*Principal Investigator*

Nama Institusi : ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang  
*Name of the Institution*

Unit/Lembaga/Tempat Penelitian : Kabupaten Sumenep  
*Setting of Research*

**Dan telah menyetujui protokol tersebut diatas.**  
**And approved the above - mentioned protocol.**



Jombang, 16 Juni 2023  
Ketua,



Dhita Yuniar Kristianingrum S.ST.,Bd.,M.Kes  
NIK. 05.10.371



**YAYASAN PONDOK PESANTREN  
MADRASAH ALIYAH HIDAYATUT  
THALIBIN**

Rembang Pragaan Daya Pragaan Sumenep Madura 69465

---

**SURAT KETERANGAN**

*Assalamualaikum warahmatullah,*

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala MA. HIDAYATUT THALIBIN Rembang Pragaan Daya Sumenep Madura menerangkan bahwa :

**Nama** : Ach. Arifin  
**Nim** : 193210002  
**Fakultas/Jurusan** : Kesehatan /S1 Keperawatan  
**Instansi** : Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan

Cendekia Medika

Yang tersebut di atas benar benar telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi yang di lakukan oleh peneliti dengan judul “ **HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA USIA (17-20 TAHUN ) DI MA HIDAYATUT THALIBIN PRAGAAN DAYA SUMENEP MADURA.**

Demikian sueat keterangan ini disampaikan, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu' alaikum warahmatulla*

Sumenep 22 juli 2023  
 MA. HIDAYATUT THALIBIN  
 Kepala  
 M. NAUFAL, S.Pd.I



# ITSKes Insan Cendekia Medika

## FAKULTAS KESEHATAN

Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

Jombang, 27 Juni 2023

Nomor : 136/FK/VI/2023  
 Lampiran : 1 Bendel  
 Hal : Pre Surve Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian

Kepada :  
 Yth. Yayasan Ponpes Hidayatut Thalibin Kecamatan Pragaan Daya Kabupaten Sumenep  
 Di Tempat

Dengan hormat,

Sehubungan dengan kegiatan penyusunan Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang, kami mohon dengan hormat untuk memberikan Ijin kepada mahasiswa kami untuk melakukan Pre Surve Data, Studi Pendahuluan dan Ijin Penelitian atas nama :

Nama : Ach Arifin  
 NIM : 193210002  
 Semester : 8  
 Judul Penelitian : Hubungan Pola asuh orang tua dengan kematangan emosi pada remaja ( usia 17 – 20 tahun) di MA Hidayatut Thalibin

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Dekan Fakultas Kesehatan  
 ITS Kesehatan ICMe Jombang

Inayatur Rosyidah, S.Kep.Ns.M.Kep  
 NIK. 04.05.053

Tembusan :

1. Direktur Pendidikan ITS Kesehatan ICMe Jombang
2. Ketua Program Studi S1 Ilmu Keperawatan
3. Kepala Sekolah MA Hidayatut Thalibin Rembang Kecamatan Pragaan Daya Kabupaten Sumenep

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ach Arifin  
 NIM : 193210002  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA  
 DENGAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA (17-  
 20 TAHUN ) DI MA HIDAYATUT THALIBIN  
 PRAGAAN SUMENEP  
 Nama Pembimbing I : Inayatur rosyidah.S.Kep.,Ns.,M.Kep

No.	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1.	24 / 02 / 23	menganalisa masalah fakta di dan V2	
2.	27 / 02 / 23	Pengumpulan data melalui masalah skala, kuesioner & dan solusi	
3.	01 / 03 / 23	Perbaikan judul hubungan pada orang tua dan kemandirian emosi Remaja	
4.	10 / 03 / 23	Revisi kelengkapan bab I melalui soal soal kuesioner lanjut bab. II	
5.	14 / 03 / 23	Perbaikan judul penelitian pada arti orang tua dengan kemandirian emosi remaja 17-20 tahun.	
6.	27 / 03 / 23	- Pembahasan konsep kemandirian - konsep pada arti dan dapat	
7.	14 / 04 / 23	Revisi bab. II paragraf awal lanjut menguraikan bab III	
8.	14 / 04 / 23	Revisi bab III Pembahasan orang orang tua lanjut bab III	
9.	09 / 05 / 23	Acc. Proposal. Scipro.	
10.	15 / 03 / 23	lanjut menguraikan Revisi bab 5-6 dan paragraf kelulut dan lainnya	
11.	17 / 06 / 23	lanjut menguraikan bab 5 dan 6.	
12.	12 / 07 / 23	Revisi daftar pustaka.	
13.	20 / 07 / 23	Revisi pustaka kelulut	
14.	6 / 08 / 23	Acc Skripsi.	

## LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Ach Arifin  
 NIM : 193210002  
 Judul Skripsi : HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA  
 DENGAN KEMATANGAN EMOSI REMAJA (17-  
 20 TAHUN ) DI MA HIDAYATUT THALIBIN  
 PRAGAAN SUMENEP  
 Nama Pembimbing I : Iva milia HR. S.Kep.,Ns.,M.Kep

No.	Tanggal	Hasil Bimbingan	Paraf
1.	02/03 23	Pengajuan Judul. Penemuan Pakta.	
2.	08/03.	Revisi kata-kata. Menilai kata-kata emosi dan	
3.	14/03 23	Revisi kata-kata bab 1 lanjut menguraikan bab II	
4.	28/03 23	Revisi penguraian, perum dan cara penulisan. lanjut acc. bab III	
5.	4/04 23	Revisi bab IV lanjut membuat kesimpulan. dan membuat daftar	
6.	17/04 23	Acc Bab. 1-4.	
7.	22/04 23	Acc. Sampul swang.	
8.	05/05 23	Penguraian bab 5 dan 6 Pembahasan dan di tambah normal	
9.	28/05 23	Pembangan hasil bab 5 dan 6. Revisi	
10.	08/06 23	Revisi Pembahasan.	
11.	27/06 23	Acc bab 5 lanjut bab 6.	
12.	30/06 23	Revisi dan parafihan lampiran	
13.	1/07 23	Revisi parafihan lampiran	
14.	7/07 23.	Acc. bab 5 dan 6.	



**ITSKes** Insan Cendekia Medika  
Jl Kemuning No. 57 A Candimulyo Jombang Jawa Timur Indonesia

SK. Kemendikbud Ristek No. 68/E/O/2022

**KETERANGAN PENGECEKAN PLAGIASI**

Nomor : 06/R/SK/ICME/X/2023

Menerangkan bahwa;

Nama : Ach. Arifin  
NIM : 193210002  
Program Studi : S1 Keperawatan  
Fakultas : Fakultas Kesehatan  
Judul : Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kematangan Emosi Remaja Usia 17-20 Tahun Di MA Hidayatut Tholibin

Telah melalui proses Check Plagiasi dan dinyatakan **BEBAS PLAGIASI**, dengan persentase kemiripan sebesar 3%. Demikian keterangan ini dibuat dan diharapkan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 31 Oktober 2023  
Wakil Rektor I

**Dr. Luslanah Meinawati, SST., M.Kes**  
NIDN. 0718058503



## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Ach Arifin  
Assignment title: Quick Submit  
Submission title: HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN...  
File name: ngan\_emosi\_remaja\_usia\_17-20\_tahun\_di\_MA\_Hidayatut\_Tho...  
File size: 371.2K  
Page count: 50  
Word count: 8,089  
Character count: 56,305  
Submission date: 02-Nov-2023 09:50AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2214834218



Copyright 2023 Turnitin. All rights reserved.

1



Dipindai dengan CamScanner

## HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMATANGAN EMOSI PADA REMAJA (17 -20 TAHUN) MA. HIDAYATUT THALIBIN (Di Desa Pragaan kabupaten Sumenep)

### ORIGINALITY REPORT

<b>8%</b>	<b>6%</b>	<b>2%</b>	<b>3%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>jpti-upiyptk.org</b> Internet Source	<1 %
<b>2</b>	<b>www.ojs.berajah.com</b> Internet Source	<1 %
<b>3</b>	<b>Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya</b> Student Paper	<1 %
<b>4</b>	<b>Submitted to Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin</b> Student Paper	<1 %
<b>5</b>	<b>elibs.unigres.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>6</b>	<b>repositori.uin-alauddin.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>7</b>	<b>Submitted to State Islamic University of Alauddin Makassar</b> Student Paper	<1 %
	<b>Submitted to Ateneo de Manila University</b>	
<b>8</b>	Student Paper	<1 %
<b>9</b>	<b>jonedu.org</b> Internet Source	<1 %
<b>10</b>	<b>journal.umg.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>11</b>	<b>repository.unpas.ac.id</b> Internet Source	<1 %
<b>12</b>	<b>Submitted to College of the Canyons</b> Student Paper	<1 %
<b>13</b>	<b>pt.scribd.com</b> Internet Source	<1 %



**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN UNGGAHAN  
KARYA TULIS ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ach arifin  
Nim : 193210002  
Program studi : S1 Ilmu Keperawatan

Demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang Hak Bebas Royaltas Non Eksklusif (*Non Eksklusif Royalti Free Right*) atas karya tulis ilmiah yang berjudul "Hubungan pola asuh orang tua dengan kematangan emosi remaja (17-20 tahun) di MA Hidayatut Thalibin"

Hak bebas royalti non eksklusif ini ITSKes Insan Cendekia Medika Jombang berhak menyimpan alih kti/skripsi/media/format, mengolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat skripsi, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jombang, 7 - November-2023

Yang menyatakan



( ach arifin )